

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
SRIWULAN MAKMUR DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA ARENAN KALIKESEK DI DESA SRIWULAN
KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh

HILDA NURUL AINI

1801046047

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

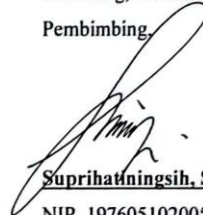
Nama : Hilda Nurul Aini
NIM : 1801046047
Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Proposal : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur
Dalam Pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesek Di Desa
Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Dengan ini kami menyetujui dan mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Juni 2024

Pembimbing,



Suprihatningsih, S.Ag., M.S.I

NIP. 19760510200512001

PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SRIWULAN MAKMUR DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA ARENAN KALIKESEK DI DESA SRIWULAN
KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh :

Hilda Nurul Aini

1801046047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Penguji I/Ketua



Dr. Agus Rivadi, M.S.I.

NIP: 198008162007101003

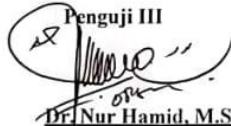
Penguji II/Sekretaris



Suprihatiningsih, M.Si.

NIP: 197605102005012001

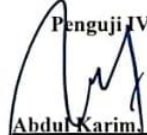
Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

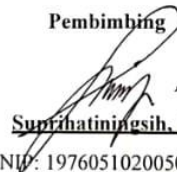
Penguji IV



Abdul Karim, M.Si.

NIP: 198810192019031013

Pembimbing



Suprihatiningsih, M.Si.

NIP: 197605102005012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

11 Juli 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP: 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Nurul Aini
NIM : 1801046047
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2024



Hilda Nurul Aini
NIM. 1801046047

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil alamin segala puji bagi Allah Subhanahu Wa ta'ala. Yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti. Sebuah perjalanan panjang yang berliku-liku telah mengantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini tentunya adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur Dalam Pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseck Di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”** tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

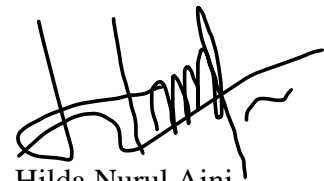
1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I dan Abdul Karim, M.Si., Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Suprihatiningsih, M.Si. Selaku wali studi dan pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada pemerintah Desa Sriwulan, BUMDes Sriwulan Makmur sebagai pengelola Desa Wisata Arenan Kalikeseck, dan Masyarakat Desa Sriwulan yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penggalan data penelitian.

6. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Junaedi ibunda tercinta Mufai'dah serta adikku Mudayat yang telah mengiringi dengan doa, memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan di jurusan PMI UIN Walisongo, khususnya keluarga PMI B 2018 yang telah membantu, menemani selama melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo, senang bisa mengenal kalian, dengan berbagai pengalaman dan cerita yang tak terlupakan
8. Kepada Ikatan Mahasiswa Kendal (IMAKEN) khususnya Departemen HUMAS, yang telah memberikan pengalaman hidup yang luar biasa dan dapat berkesempatan bergabung, bekerjasama serta belajar organisasi bersama.
9. Kepada Joko Winarno, partner terbaik yang selalu membantu dan kebersamai dalam menyelesaikan tanggungjawab ini.
10. Kepada teman-teman ku Ema Afwatunnisa, Alfiyah, Miftahul Iza Thohir, Ulin Nuha, Isna Fella Sifah, Ulfa Ermayanti, Nila Nurmana, Hana fajrianti, Nihayatul Muna, Maulida Najihatun, Neneng Ratna Sari, Ulfa Nasihatul, Yunaidah Alfarisiyah, Misbahul Fuad, Ayu, Syarifah, Rozna, Sinta Nur Hidayatun, Wildan Tri Anjani, Ahmad Saiful Aziz, Ziad Arham, Miftahul Ulumiyah, Indhira Melati, Eka Yulianti terima kasih telah memotivasi dan memberikan semangat serta doa kepada penulis.
11. Kepada teman-temanku kerja di PT. Swakarya Insan Mandiri terutama Anisa Nuzul Inaya, Ulul Azmi, Farida Hasna, Arfendo Firman Azhari, Finka Cindy, Andi Setiawan, Wayan Rindasari, Renata Trya Farina, Merza Syahputra, Rhohma Dianingtyas, Titi Mulyani terima kasih telah memberikan semangat serta doa.
12. Keluarga KKN RDR-77 Kelompok 85 yang telah memberi penulis banyal hal baru di akhir perkuliahan.
13. Kepada temanku Nanik Sasmita terima kasih sudah memberikan tumpangan tidur selama di Ngaliyan dan memberikan semangat ke pada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

14. Serta semua pihak yang ikhlas membantu, memberikan dukungan dan dia dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu – persatu oleh penulis.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selama ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, fi dunya wal akhirat. Amiin yaa Rabbal ‘Alamiin.

Semarang, 21 Juni 2024
Penulis



Hilda Nurul Aini
1801046047

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Ayahanda Junaedi dan Ibunda Mufa'idah

Terimakasih atas doa-doa yang dipanjatkan, kasih sayang, pesan, bimbingan, pembelajaran, serta dukungan kuat sehingga menjadikan energi semangat yang selalu mengiringi setiap langkah saya. Dan tak lupa kepada sahabat-sahabat yang telah membantu dalam proses penulisan baik berupa doa maupun yang lainnya.

MOTTO

“Orang yang sukses adalah orang yang selalu menciptakan hal-hal baru
serta mencari cara untuk membuat peningkatan”

(Mark Zuckerberg)

ABSTRAK

Hilda Nurul Aini (1801046047) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur Dalam Pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek Di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

Masyarakat Desa Sriwulan sebagian besar berprofesi sebagai petani. Melihat kondisi saat ini dengan kebutuhan yang semakin meningkat. Maka penduduk Desa Sriwulan harus memiliki penghasilan tambahan untuk menompang kebutuhan hidup supaya terpenuhi. Oleh karena itu, penduduk Desa Sriwulan dapat mengembangkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada, diantaranya pohon aren, kopi, dan sumber mata air yang melimpah. Kemudian pemerintah desa bersama masyarakat melalui BUMDes Sriwulan Makmur, mulai mengembangkan Desa Wisata Arenan Kalikesekek.

Penelitian ini fokus pada dua permasalahan, yaitu : (1) Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, (2) Bagaimana hasil pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek melalui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes Sriwulan Makmur dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Selanjutnya untuk mengetahui hasil pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek melalui peran BUMDes Sriwulan Makmur. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara (teknik *purposive sampling*), dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini : pertama peran BUMDes Sriwulan Makmur dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal mempunyai 3 peran yaitu peran sebagai motivator, peran sebagai fasilitator, dan peran sebagai dinamisator. Kedua hasil pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek yang dilakukan oleh BUMDes Sriwulan Makmur di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan produktivitas masyarakat dalam berdagang.

Kata kunci : Peran, BUMDes, Pengembangan Desa Wisata, Arenan Kalikesekek

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metodologi Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual	11
3. Sumber dan Jenis Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Uji Keabsahan Data.....	14
6. Teknik Analisis Data	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Peran.....	17

1.	Pengertian Peran.....	17
2.	Aspek-Aspek Peran	18
B.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	20
1.	Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	20
2.	Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	20
3.	Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	21
4.	Prinsip-Prinsip Badan Usaha Milik Desa.....	21
5.	Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	22
6.	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	23
7.	Hasil Peran Badan Usaha Milik Desa	24
C.	Konsep Pengembangan Desa Wisata	25
1.	Pengertian Pengembangan Desa Wisata	25
2.	Syarat-syarat Desa Wisata.....	27
3.	Tujuan Pengembangan Desa Wisata	28
4.	Prinsip-prinsip Pengembangan Desa Wisata.....	28
BAB III	GAMBARAN UMUM	30
A.	Gambaran Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.....	30
1.	Kondisi Geografis.....	30
2.	Profil Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal	31
3.	Visi dan Misi Desa Sriwulan.....	33
B.	Profil BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Sriwulan Makmur Dusun Kalikesekek Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal	34
1.	Sejarah BUMDes Sriwulan Makmur	34
2.	Tujuan BUMDes Sriwulan Makmur	35
3.	Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus.....	36

4. Kewajiban dan Wewenang Pengurus BUMDes Sriwulan Makmur	37
5. Potensi Desa Sriwulan.....	39
6. Gambaran Desa Wisata Arenan KalikeseK.....	41
C. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur dalam Pengembangan Desa Wisata Arenan KalikeseK.....	49
D. Hasil Pengembangan Desa Wisata Arenan KalikeseK Melalui BUMDes	60
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	67
A. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur Dalam Pengembangan Desa Wisata	67
B. Hasil Peran BUMDes Dalam Pengembangan Desa Wisata.....	71
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk Desa Sriwulan	31
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	32
Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Sriwulan Menurut Mata Pencaharian Tahun 2023	33
Tabel 4 Bagan Susunan Kepengurusan BUMDes Sriwulan Makmur	36
Tabel 5 Hasil Pendapatan Desa Wisata Arenan Kalikesek Tahun 2022-2023	71
Tabel 6 Daftar Pekerja Desa Wisata	73
Tabel 7 Indikator Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesek	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen Analisis Data	16
Gambar 2 Peta Desa Sriwulan.....	30
Gambar 3 Berkuda Kalikeseek	42
Gambar 4 Terapi Ikan Kali	43
Gambar 5 Kedung Slempong	44
Gambar 6 Pemancingan	45
Gambar 7 Kolam Renang.....	46
Gambar 8 Pembuatan Gula Aren Kalikeseek	46
Gambar 9 Area Camp.....	47
Gambar 10 Warung Kalikeseek	48
Gambar 11 Gazebo Kalikeseek.....	48
Gambar 12 Scooter/Sepeda Listrik Kalikeseek	49
Gambar 13 Wawancara dengan Bapak Aminatur Rohman sebagai Direktur BUMDes	50
Gambar 14 Kunjungan Ustadz Maulana di Desa Wisata Arenan Kalikeseek..	52
Gambar 15 Wawancara dengan Bapak Sulistio sebagai Kepala Desa.....	53
Gambar 16 Wawancara dengan Bapak Arik Anas sebagai Anggota BUMDes Unit Wisata.....	55
Gambar 17 Wawancara dengan Bapak Aan Bisma Arian sebagai Petugas Parkir	57
Gambar 18 Kegiatan Bimbingan Teknis oleh BUMDes kepada Masyarakat.	59
Gambar 19 Pembagian THR oleh BUMDes kepada Masyarakat	61
Gambar 20 Wawancara dengan Bapak Darminto sebagai Petugas Kebersihan	63
Gambar 21 Wawancara dengan Ibu Nur Khasanah sebagai Pedagang.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara besar yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi tidak hanya pada ibu kota, tetapi juga pada pergerakan ekonomi dan pembangunan sebagai wujud cita-cita negara yang berlangsung di tingkat pedesaan. Fokus pembangunan berada di wilayah desa karena 70% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Keberhasilan Pembangunan pemerintah di tingkat daerah serta pusat dipengaruhi oleh kehadiran desa. Dalam hal ini, kemajuan sebuah desa membuktikan kemajuan sebuah negara. Desa merupakan komunitas hukum dengan wilayah tersendiri yang memiliki otoritas untuk mengelola pemerintahan, hak asasi manusia, hak asal usul, dan hak budaya dihormati serta diakui dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia, desa juga mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Eikman & Vinuzia, 2020: 344).

Pembangunan pedesaan pada dasarnya ditunjukkan untuk membangun kemandirian desa. Salah satu tujuan pemerintah yaitu pembangunan kawasan perdesaan dengan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menambah produktivitas, keragaman usaha perdesaan, ketersediaan sarana prasarana, membangun dan memperkuat kelembagaan penunjang produksi serta pemasaran, dan meningkatkan sumber daya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sasarannya yaitu untuk menciptakan kesempatan kapasitas daerah serta desa sebagai dasar perekonomian nasional dan daerah. Pembangunan di wilayah pedesaan adalah salah satu pendekatan untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan dasar ekonomi di pedesaan telah lama dilakukan pemerintah melalui program yang dilaksanakan secara berencana serta meyakini kebutuhan masyarakat desa (Darwita & Redana, 2018: 51–52). Oleh sebab itu, pengembangan desa harus disesuaikan dengan kelemahan desa serta potensi desa. Maka dari itu diperlukan peran partisipasi masyarakat yang lebih memahami potensi dan permasalahan desa, sehingga masyarakat menjadi sentral untuk proses pembangunan desa itu sendiri.

Desa merupakan bagian utama serta lembaga pemerintah yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Untuk mengembangkan dan memajukan perekonomian pedesaan, salah satu tindakan pemerintah, yaitu dengan mengembangkan potensi lokal dan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) beserta peran masyarakat (Jepri, 2019: 303–304).

BUMDes adalah badan usaha desa berbentuk organisasi yang diatur oleh pemerintah desa serta masyarakat desa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa atau memasukkan usaha yang berasal dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Namun, saat melaksanakannya membutuhkan pertimbangan dari kebutuhan masyarakat dan potensi desa saat ini. Sebagai organisasi ekonomi di wilayah pedesaan, keberadaan kinerja BUMDes berbeda dari lembaga ekonomi lainnya karena mereka berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, untuk mencegah usaha di pedesaan yang memiliki sistem kapitalis yang mengganggu tatanan kehidupan masyarakat. Menurut UU No. 32 Tahun 2004 dalam hal pemerintah daerah, pemerintah memberikan dukungan kepada desa untuk memiliki unit usaha, karena BUMDes bisa dimanfaatkan sebagai tempat yang memadai bagi pemerintah daerah serta masyarakat dalam melakukan program pembangunan ekonomi di tingkat desa (Riyanti & Adinugraha, 2021: 81–82). Pemberdayaan merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memajukan lapisan masyarakat yang berada di situasi yang tidak memiliki kemampuan untuk melepaskan seseorang atau golongan orang dari sumber keterbelakangan dan kemiskinan. Mengembangkan, menswadayakan, memandirikan, dan menguatkan keadaan masyarakat lapisan bawah atas tekanan serta kemampuan pada semua aspek kehidupan adalah dua makna pemberdayaan. kehadiran BUMDes diharapkan dapat merevitalisasi dan menggerakkan perekonomian pedesaan (Riyadi et al., 2017: 352).

Kehadiran BUMDes sebagai salah satu alasan untuk memberikan gagasan masyarakat pedesaan, pengembangan potensi desa, pengolahan serta pemanfaatan desa yang mempunyai SDA potensial, optimalisasi SDM dalam pengelolaan dan adanya pelibatan dukungan dana dari pemerintah desa berupa pembiayaan serta kekayaan desa yang diatur sebagai bagian dari Badan Usaha

Desa (BUMDes). BUMDes adalah salah satu badan usaha yang berkontribusi positif pada Pendapatan Asli Desa (PAD), agar desa bisa berdiri sendiri, jika dana pemerintah berhenti desa siap menghidupi kebutuhan sendiri. Serta kehadiran BUMDes diharapkan bisa mengurangi jumlah angka kemiskinan untuk membuat masyarakat lebih sejahtera. Dalam hal ini, keahlian perangkat desa dapat sepenuhnya mengkategorikan program pengolahan dan pengawasan aset desa lebih mudah. Pengelolaan Pendapatan Asli Desa (PAD) didasarkan pada transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif. beserta disiplin dan tata tertib yang dipelajari mulai sejak perencanaan, penganggaran, tata kelola, pelaporan, pertanggung jawaban hingga pemantuan (Zunaidah et al., 2021: 49). Salah satu tujuan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah untuk meningkatkan perekonomian desa dan memperkuatnya. Sebagai lembaga komersial, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menyediakan sumber daya masyarakat dengan tujuan menghasilkan keuntungan serta lembaga sosial dengan kontribusi untuk penyediaan layanan sosial yang menjadi kebutuhan masyarakat (Agunggunanto et al., 2016: 69).

Pengelolaan potensi lokal, salah satunya adalah pembentukan desa wisata yang memiliki kapasitas untuk berkembang dengan memanfaatkan potensi desa yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa wisata merupakan gabungan antara akomodasi, atraksi, dan fasilitas pendukung yang ditawarkan dalam struktur kehidupan masyarakat dalam menggabungkan tradisi. Desa wisata memiliki atraksi alam, tradisi, keseluruhan pengalaman pedesaan, unsur yang unik sehingga mampu untuk menarik wisatawan yang datang. Pembangunan desa wisata dapat memberi keuntungan untuk masyarakat desa itu sendiri, seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di pedesaan. Desa wisata juga mengutamakan konsep ekowisata, yang dapat menjadikan suatu desa bisa mempertahankan kelestarian budaya dan alam desanya. Potensi wisata alam serta budaya memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung, potensi wisata ini membutuhkan pengelolaan yang lebih baik serta pengembangan yang berkelanjutan. Dalam melaksanakan tujuan

pengembangan setiap potensi alam harus digali, dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya (Hastutik et al., 2021: 47). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah ayat 29 yaitu:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu (QS.Al-Baqarah ayat 29).

Berdasarkan ayat diatas, islam mengajarkan agar kekayaan alam, seni budaya, tradisi masyarakat dan potensi yang ada di muka bumi ini dapat dimanfaatkan. Dan sebagai modal dasar pengembangan dan kemajuan pariwisata sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, destinasi wisata dapat didefinisikan sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya serta hasil buatan manusia yang dicari atau dikunjungi oleh wisatawan. Sehingga berdampak untuk perkembangan pariwisata berupa peningkatan kesejahteraan, pengurangan kemiskinan, pengangguran dan pelastarian lingkungan (Revida et al., 2021: 16–17). Dalam ilmu dakwah, penelitian ini menggunakan metode dakwah bil hal yaitu dakwah dengan melakukan tindakan secara langsung yang menjadikan masyarakat berdaya dalam kehidupan, baik secara fisik, agama, ekonomi, sosial, budaya, maupun komersial pengembangan atau pembangunan masyarakat (*community development*) di daerah pedesaan atau di negara-negara yang sedang berkembang (Abdullah, 2020: 62). Dakwah yaitu melakukan hal-hal yang diperlukan oleh umat islam dan agamanya dengan menunjukkan perilaku yang baik bagi mereka sekaligus menghidupkan Kembali kehidupan islam (Malik, 2016: 230). Pengembangan masyarakat adalah proses dari serangkaian kegiatan dakwah yang mengarah pada peningkatan tarap hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dakwah mampu memberikan perubahan kepada

masyarakat. Perubahan tersebut bisa berupa kualitas maupun kuantitas dalam kehidupan bermasyarakat (Riyadi, 2014: 112). Dakwah di masyarakat adalah bagian dari sistem sosial dan diproses sesuai dengan pranata-pranata masyarakat tertentu. Dakwah berfungsi sebagai agen untuk mengubah masyarakat sehingga menentukan karakteristik dakwahnya (Faqih, 2020: 3). Dakwah memiliki kemampuan untuk mendorong perubahan sosial dalam konteks interaksi sosial untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Secara optimal, dakwah dapat membawa masyarakat ke arah transformasi yang diinginkan (Ghoni, 2019: 127).

Desa Sriwulan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Desa Sriwulan memiliki potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang melimpah berupa pertanian, perikanan, perkebunan, serta sumber air. Desa Sriwulan dikelilingi oleh perbukitan yang menjadikan udara di desa ini sejuk, ditambah dengan banyaknya sawah warga sehingga banyak lokasi strategis untuk penikmat fotografi yang dapat digunakan pengunjung untuk menikmati pemandangan dan bersantai. Masyarakat Desa Sriwulan rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, yaitu dengan menanam padi, palawija dan sayur-sayuran di sawah. Ada pula yang menanam beberapa macam pohon seperti pohon sengon, kopi, dan pohon aren di kebun. Untuk proses panen dan menjual hasil pertanian, dibutuhkan waktu yang tidak sedikit dan tidak dapat dilakukan setiap hari. Sehingga untuk menunjang kebutuhan hidup yang semakin meningkat, maka masyarakat setempat membutuhkan pendapatan atau penghasilan tambahan dari sebuah usaha. Dengan itu perlu adanya suatu wadah atau lembaga yang mendorong dan membantu dalam mengembangkan serta memberdayakan masyarakat setempat dengan potensi yang ada sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu BUMDes Desa Sriwulan mencetuskan untuk membuat desa wisata dengan mengembangkan potensi yang ada di Desa Sriwulan, sehingga pembangunan desa wisata ini membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan belum berpenghasilan.

Dengan potensi yang ada BUMDes mengembangkan desa wisata yang bernama Arenan Kalikesekek, dalam hal ini masyarakat setempat juga dilibatkan dalam membantu proses pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Desa Sriwulan merintis untuk menjadi destinasi desa wisata dimulai dari tahun 2021 dengan dana sebesar Rp.122.000.000 dimana pertama kali pemerintah Desa Sriwulan membuat taman desa di pinggir sawah dengan fasilitas terapi ikan dan gazebo yang digunakan masyarakat untuk bersantai menikmati suasana alam serta fasilitas yang menunjang seperti wc dan mushola. Pembangunan fasilitas tersebut membuat masyarakat sekitar desa datang untuk berkunjung, karena melihat potensi wisata yang ada di Desa Sriwulan, BUMDes mengembangkan taman desa tersebut menjadi desa wisata. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada berupa aliran sungai yang dikedung menjadi kedungan yang dalam sehingga bisa dibuat berenang dengan pemandangan pepohonan yang hijau dan persawahan, tempat pemancingan yang sumber ikannya dibeli dari masyarakat Desa Sriwulan karena sumber daya alam air yang melimpah dan jernih banyak warga yang memanfaatkan potensi tersebut untuk budidaya ikan, tempat gazebo pinggir sawah yang dijadikan untuk menjual makanan tradisional serta oleh-oleh khas berupa gula aren asli dan kopi bubuk. Sehingga BUMDes menyediakan tempat untuk masyarakat berjualan di desa wisata, dengan adanya pengembangan desa wisata ini diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan bagi desa serta masyarakat (Hasil Observasi Peneliti).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk lebih lanjut untuk mengetahui peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata dengan mengambil judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur Dalam Pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek Di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseck di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana hasil pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseck melalui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap dan menjawab atas permasalahan yang peneliti tulis, sebagaimana berikut :

1. Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur dalam mengembangkan Desa Wisata Arenan Kalikeseck di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseck melalui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Bedasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Khususnya mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengembangkan desa wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan desa wisata.
- b. Memberikan kontribusi positif bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), masyarakat setempat, dan pemerintah daerah terhadap peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan desa wisata.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian sistematis tentang penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk menghindari terjadinya bentuk plagiasi, dengan mencari kesamaan atau perbedaan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dengan menjelaskan beberapa perbedaan yang ada di penelitian yang akan dilakukan, bentuk ini sebagai sarana memperoleh sebagian data untuk menjaga penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu peneliti menggabungkan beberapa studi yang serupa, diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Willdhan Kurnia Robby (2021) dengan judul *“Pengelolaan BUMDes Melalui Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”*. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan mengenai pengembangan objek wisata berupa Air Terjun Jagir yang dikelola oleh BUMDes. BUMDes mengembangkan objek wisata dengan membangun fasilitas seperti pondok wisata, kamar mandi, warung, dan akses jalan. Selain itu untuk meningkatkan daya tarik BUMDes juga mengadakan event *“Kopi Gratis”*, dengan pengembangan wisata memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian serta penelitian yang dilakukan oleh Willdhan lebih fokus pada implikasi pengembangan wisata pada perekonomian masyarakat sekitar objek wisata sedangkan skripsi ini mengarah kepada peran serta hasil pengembangan desa wisata.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Finarti Rozita Afriza (2020) dengan judul *“Pengelolaan Wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma)”*. Penelitian ini mengkaji mengenai pengelolaan wisata di Desa Muara Maras yang dikelola oleh BUMDes. Dalam pengelolaan wisata ini belum berjalan dengan baik disebabkan oleh kekurangan transparansi dari para

pemimpin Desa Muara Maras dalam merencanakan dan menerapkan program pengelolaan wisata tidak berdasarkan aspirasi masyarakat sehingga membuat pengelolaan ini mempunyai banyak kendala seperti partisipasi masyarakat yang tergolong rendah dan banyak pengelola yang melalaikan tanggung jawabnya. Perbedaannya terletak pada pembahasan, penelitian yang peneliti kaji membahas peran BUMDes dalam mengembangkan desa wisata sedangkan skripsi Finarti Rozita Afriza lebih mengarah pada perspektif manajemen sumber daya insani.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Firda Auliya Fithriyana (2020) *“Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Meningkatkan Pendapatan Desa Dalam Analisis Masalah Mursalah”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan Wisata Alam Gosari (WAGOS) yang dikelola oleh BUMDes sebagai wisata yang berbasis masyarakat dengan sumbangan ide dan jasa serta pengelolaannya melibatkan masyarakat lokal. Dari wisata alam ini memberikan manfaat bagi Masyarakat Gosari yaitu mengubah kebudayaan negative (tawuran, keluyuran) para Pemuda Gosari dengan mengubahnya menjadi kegiatan positif untuk ikut dalam kegiatan di wisata, memberikan lapangan pekerjaan masyarakat untuk tenaga di wisata serta meningkatkan pendapatan asli desa. Desa Gosari mendapatkan manfaat dari meninggalkan kemudhorotan, dengan didirikannya WAGOS sebagai bentuk penjagaan dan pembawa kemanfaatan bagi masyarakat dalam lingkup ekonomi dan budaya. Perbedaan dari penelitian ini lebih ditekankan pada proses pengelolaannya yang ditinjau dari masalah mursalah sedangkan penelitian sekarang lebih ditekankan pada pengembangan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dita Septiyana Dewi (2021) *“Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Jiwa Kewirausahaan Dan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Desa Bojonangka Kecamatan Pemalang)”*. Penelitian ini menjelaskan implementasi BUMDes terhadap jiwa kewirausahaan dan pendapatan masyarakat, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan jiwa kewirausahaan masyarakat dengan mengukur jiwa kewirausahaan melalui indikator sikap disiplin, kerja keras, jujur, tekun, berani mengambil resiko dan jeli. Serta implementasi terhadap pendapatan masyarakat, BUMDes membuat kegiatan ekonomi melalui pengolaan usaha, melakukan tugas pelayanan public dengan menyediakan barang serta jasa, pemanfaatan sumber daya desa dan pengembangan ekonomi digital desa. Perbedaan penelitian ini adalah melalui cara dan program yang diberikan oleh BUMDes.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Qoniatul Kismiyah (2021) "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*". Penelitian ini mengkaji pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes di Desa Mororejo, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pemberdayaan BUMDes Moro Berkah dengan cara sebagai berikut: a) penggalan potensi desa untuk mendirikan unit usaha, b) didirikannya tiga unit usaha (unit pariwisata, pengelolaan sampah dan pengelolaan lapangan), c) perekrutan tenaga kerja, d) evaluasi. Dengan adanya pemberdayaan ini meningkatkan pendapatan asli desa, pedagang tertata rapi, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Perbedaan dari penelitian di atas lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi, sedangkan yang peneliti ini lebih fokus dalam pengembangan desa wisata.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahai masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disampaikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti. Hasil dari penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati. Dengan menggunakan jenis penelitian ini data-data yang diperoleh oleh peneliti adalah data nyata yang didapatkan langsung dari sumbernya. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap fakta serta mengetahui fenomena yang terjadi di lokasi penelitian (Herdiansyah, 2019:8).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dengan menggali suatu kasus tertentu secara keseluruhan dalam suatu waktu dan kegiatan. Studi kasus bertujuan mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang ada dalam kasus yang diteliti seperti sifat alamiah, kegiatan, fungsi, kesearahan, kondisi, dan lingkungan fisik (Hamzah, 2020:41). Pada penelitian ini, studi kasus terletak di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

2. Definisi Konseptual

Peran merupakan suatu perilaku atau tindakan. Dalam hal ini, peran BUMDes Sriwulan Makmur merupakan suatu keterlibatan seseorang atau kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat meliputi peran memfasilitasi, peran representasi, dan peran mendidik.

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan badan usaha yang didirikan oleh desa dan dikelola oleh pemerintah desa serta masyarakat. Dalam hal ini, BUMDes Sriwulan Makmur mempunyai fungsi sebagai wadah untuk mengatur, merencanakan, serta menjalankan program-program BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi masyarakat setempat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan berasal dari kata “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar (luas, merata). Pengembangan merupakan cara, proses, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap ke sasaran yang dikehendaki. Desa wisata dapat diartikan sebagai suatu tempat atau daerah yang masih terjaga keaslian pedesaannya memiliki potensi, produk, pelaku dan akses sehingga dijadikan tempat tujuan wisata. Pengembangan desa wisata adalah suatu proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yaitu informasi dari tangan pertama atau narasumber. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi dari pihak ketiga (Eko, 2015: 87).

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Data primer ini yang nantinya menjadi data utama peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Data primer ini berisi hasil wawancara terhadap para informan yang nantinya akan memberikan keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini adalah dari kepala desa Desa Sriwulan, pengelola BUMDes Sriwulan Makmur serta dari masyarakat Desa Sriwulan.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini sebagai pelengkap data primer. Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen dari organisasi terkait, artikel surat kabar, kajian pustaka mulai dari buku-buku, jurnal, skripsi, foto yang mendukung kelengkapan data.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Pengamatan atau observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila :

1. Mengabdikan kepada tujuan penelitian.
2. Direncanakan secara sistematis.
3. Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum.
4. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitian (Narbuko & Achmadi, 2015: 70).

Observasi pada penelitian ini yaitu melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui secara pasti peran BUMDes Sriwulan Makmur dalam pengembangan desa wisata dan hasil peran BUMDes Sriwulan Makmur dalam pengembangan wisata.

b) Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Herdiansyah, 2013: 29). Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2016: 374).

Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan cara pengumpulan data yang berupa wawancara dengan informan. Peneliti mengambil penentuan sampel dengan teknik secara *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan (Lenaini, 2021: 34). Dengan kriteria :

- a. Masyarakat yang berdomisili di Desa Sriwulan
- b. Mempunyai peran dalam pengembangan desa wisata
- c. Bekerja di tempat Desa Wisata Arenan Kalikesekek

Adapun wawancara tersebut dilakukan kepada Bapak Sulistio sebagai Kepala Desa Sriwulan, Bapak Aminatur Rohman sebagai Direktur BUMDes Sriwulan Makmur, Bapak Arik Anas sebagai anggota BUMDes Sriwulan Makmur unit wisata, Ibu Nur Khasanah sebagai penjual makanan di Arenan Kalikesekek, Bapak Aan Bisma Arian

sebagai tukang parkir/penjaga tiket di desa wisata, dan Bapak Darminto sebagai tukang bersih-bersih di desa wisata.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku, catatan, notulensi, makalah, peraturan, bulletin dan sebagainya (Moleong, 2002: 161). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi, recording, foto dan mencari data-data yang sudah tercatat peneliti mencari data dokumen atau arsip resmi yang dimiliki oleh BUMDes Sriwulan Makmur seperti profil lembaga, visi-misi, dokumen atau foto-foto kegiatan BUMDes yang sudah dilaksanakan, pelatihan atau kegiatan dalam suatu event, serta form data diri para anggota yang terlibat dalam kegiatan BUMDes. Dari data-data yang diperoleh akan digunakan peneliti sebagai pendukung dan data pokok yang menjadi fokus dari kajian dan objek penelitian untuk penyusunan skripsi ini.

5. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2013: 241). Triangulasi sebagai kegiatan pencetakan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diterapkan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu serta situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2012: 127).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sinkron. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian melalui wawancara kepada pemerintah desa, BUMDes, dan Masyarakat serta melakukan observasi di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman mengemukakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

a. Kondensasi Data (Data Condensatio)

Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyerderhanaan, pengabstrakan, atau mentransformasikan data secara utuh yang diperoleh dari data lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya (Miles et al., 2014:12).

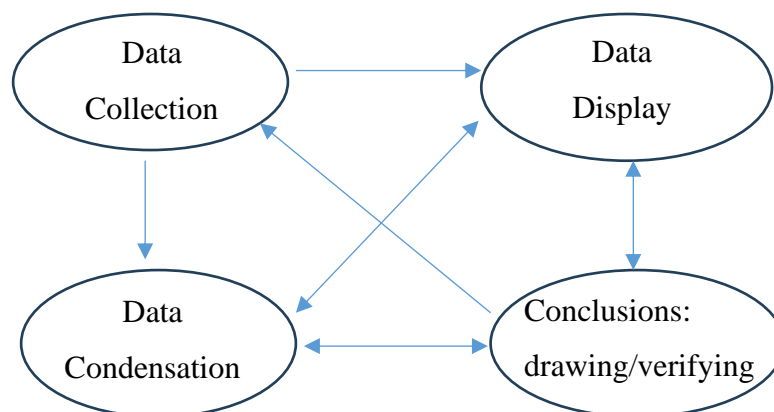
b. Data display (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data-data dalam bentuk deskripsi.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dan sudah dianalisis. Kesimpulan lalu di verifikasi sudahkah menjadi jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian (Sugiyono, 2013: 246–252).

Gambar 1 Komponen Analisis Data



Sumber : Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya berarti dia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan termasuk norma-norma yang berkaitan dengan status atau tempat individu dalam masyarakat. Peran dalam pengertian ini adalah seperangkat aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga bisa dilihat sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan memiliki dua arti, yaitu peranan memutuskan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kedepannya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang sehingga seseorang mempunyai batas-batas tertentu dan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang sekelompoknya.

Sejalan dengan adanya *status-conflict*, juga ada *conflict of rules*. Bahkan kadang-kadang suatu pemisahan antara individu dengan peranannya yang sesungguhnya harus dilaksanakan. Hal ini dinamakan *roledistance*. Gejala ini terjadi ketika individu merasa tertekan karena merasa tidak mampu memenuhi peran yang diberikan masyarakat kepadanya. Ada beberapa peranan yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat. Dalam suatu dimensi waktu tertentu, seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat berperan sebagai enabler atau organizer atau edukator. Peranan ini

bergerak dari satu ke lainnya, sehingga ia memiliki peranan ganda. Oleh karena itu, tampak jelas peranan yang disandang oleh pekerja pengembangan masyarakat lebih sebagai seorang yang generalis (Soekanto & Sulistyowati, 2015: 210–212).

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang tersebut istilah peran diambil dari dunia teater, seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu. Kedudukan aktor dalam teater dianalogikan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana dalam teater, kedudukan seseorang dalam masyarakat sama dengan kedudukan seorang aktor dalam teater. Yaitu perilaku yang diharapkan tidak berdiri sendiri, tetapi selalu terkait dengan kehadiran orang lain yang terkait dengan aktor. Dari sudut pandang ini teori peran dirumuskan (Sarwono, 2019: 215).

2. Aspek-Aspek Peran

Peran dibagi menjadi empat golongan yaitu :

a. Orang yang berperan

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan yaitu:

- 1) Aktor atau pelaku yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- 2) Target, (sasaran) atau orang lain yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan actor dan perilakunya.

Aktor dan target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Cooley dan mead menjelaskan hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas actor (*person, ego, self*) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor.

b. Perilaku dalam peran

Biddle dan Thomas membagi empat indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran, yaitu:

1) Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.

2) Norma(*norm*)

Norma merupakan salah satu bentuk harapan.

3) Wujud perilaku dalam peran (*performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh actor, wujud perilaku dalam hal ini nyata dan bervariasi. Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut.

4) Penilaian (*evaluation*) dan sanksi (*sanction*)

Biddle dan Thomas mengatakan penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori adalah kesan positif atau negative.

c. Kedudukan dan perilaku orang dalam peran

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama.

d. Kaitan orang dan perilaku dalam peran

Biddle & Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan ada atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku (Sarwono, 2019: 216–223).

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pengertian Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes berdasarkan Permendagri No.39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintahan desa untuk memperkuat perekonomian desa.

Lahirnya BUMDes adalah wujud dari amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 pada Pasal 87 yang berisi bahwa BUMDes dibuat atas dasar semangat kekeluargaan dan gotong royong untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kehadiran BUMDes di masyarakat desa membantu dalam pengelolaan usaha ekonomi dan pelayanan publik yang dalam kegiatannya tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Rohim, 2018: 37–38).

2. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pendirian Badan Usaha Milik Desa didalam Permendesa PDTT No. 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan dan pembubaran BUMDes didirikan dengan tujuan:

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja.

- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa (Yunita et al., 2019: 173).

3. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Disahkannya Undang-Undang Desa no.6 Tahun 2014 mengakibatkan desa memiliki peluang yang sangat baik untuk mengelola sendiri dan melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dasar hukum pembentukan BUMDes dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 pasal 213 berbunyi:

- a. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
- b. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berpedoman pada perundang-undangan.
- c. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat melakukan pinjaman sesuai perundang-undangan.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 87 tentang desa pemerintah juga membuat dasar hukum pembentukan BUMDes yang berbunyi:

- a. Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa yang disebut BUMDes.
- b. BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan.
- c. BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Syam et al., 2020: 69–70).

4. Prinsip-Prinsip Badan Usaha Milik Desa

Prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dijelaskan supaya dipahami oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat sehingga memahami BUMDes dengan cara yang sama. Prinsip dalam mengelola BUMDes ada 6 diantaranya:

- a. Kooperatif, seluruh komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. Partisipatif, seluruh komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela memberikan dukungan dan kontribusi untuk mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- c. Emansipatif, seluruh komponen yang ikut serta dalam BUMDes harus diberlakukan sama tanpa memandang suku, golongan serta agama.
- d. Transparan, kegiatan yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat umum dapat terbuka dan dengan mudah diketahui segenap lapisan masyarakat.
- e. Akuntabel, semua kegiatan usaha dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dan administrative.
- f. Sustainable, masyarakat harus dapat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam wadah BUMDes (Ridlwan, 2014: 434).

5. Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa menjadi lembaga usaha yang mempunyai peluang besar dalam mendorong produktivitas ekonomi masyarakat, karena mempunyai berbagai pilihan untuk dibentuk usaha-usaha potensial yang memiliki produk-produk unggulan. Adapun beberapa jenis usaha yang dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa sebagai berikut:

- a. Usaha Sosial (*social business*) usaha ini bersifat layanan umum (*servicing*) kepada masyarakat. Meskipun usaha ini bersifat sosial tapi tetap mempunyai nuansa bisnis kepada masyarakat walaupun tidak mempunyai keuntungan yang maksimal. Seperti usaha listrik desa, lumbung pangan dan pengelolaan air.
- b. Usaha Penyewaan (*renting*) usaha ini bersifat melayani kebutuhan masyarakat dengan menyewakan barang untuk memperoleh pendapatan asli desa. Bentuk penyewaan ini bisa berupa penyewaan traktor, penyewaan alat transportasi, penyewaan ruko dan kebutuhan pesta.

- c. Usaha dagang dan usaha berproduksi (*trading*) BUMDes bisa menjual barang, jasa serta barang-barang tertentu kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa atau pasar yang lebih luas selama dilaksanakan oleh masyarakat tidak perorangan. Seperti mendirikan stasiun pengisian bahan bakar bagi kapal-kapal nelayan.
- d. Usaha perantara (*brokering*) BUMDes bisa memberikan jasa pelayanan atau perantara dalam pemasaran produk pertanian, perternakan, perkebunan, kerajinan sehingga masyarakat terlepas dari tengkulak dan tidak kesulitan dalam memasarkan produk.
- e. Usaha bersama (*holding*) unit usaha yang dikembangkan masyarakat dan BUMDes dijadikan sebagai induk dari unit usaha. Contohnya BUMDes bisa mengelola destinasi wisata serta membuka akses kepada masyarakat untuk mengambil peran.
- f. Kontraktor (*contracting*) menjalankan kemitraan dari beragam kegiatan desa contohnya pelaksana proyek desa, atau bisa menjadi pemasok bahan material pada proyek desa.
- g. keuangan (*banking*) membantu masyarakat agar mendapatkan akses finansial dengan cara yang mudah dan bunga yang rendah dengan menjalankan lembaga keuangan sehingga menyelamatkan masyarakat dari usaha rentenir (Suleman et al., 2020: 4–6).
- h. Sektor wisata merupakan salah satu sektor usaha BUMDes yang yang paling berhasil dan menguntungkan, sektor pariwisata ini bisa memanfaatkan potensi kekayaan alam serta kekayaan budaya yang ada sehingga bermanfaat untuk pengembangan desa sebagai desa wisata (Prasetya, 2020: 59).

6. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes mempunyai peran strategis sebagai penggerak ekonomi masyarakat di daerah pedesaan. BUMDes berfungsi sebagai dasar kekuatan ekonomi. Menurut Pitana dan Gayatri, BUMDes dalam melaksanakan tugasnya mempunyai beberapa peran yaitu sebagai berikut:

a. BUMDes sebagai fasilitator

Fasilitator adalah orang yang mempermudah proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka bisa memahami dan memecahkan masalah. Peran BUMDes sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi semua bentuk kegiatan perencanaan badan usaha yang didirikan untuk membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan. Sebagai fasilitator BUMDes harus menciptakan situasi yang kondusif bagi pelaksanaan Pembangunan sehingga berbagai kepentingan Masyarakat dapat dipenuhi dan Pembangunan wilayah dioptimalkan.

b. BUMDes sebagai motivator

BUMDes sebagai motivator mempunyai peran memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan meningkatkan pembangunan diwilayahnya, mendukung masyarakat dalam mengungkapkan kebutuhannya, membantu mengidentifikasi masalah, mengembangkan kemampuan untuk menangani masalah, memastikan pembuat keputusan untuk mendengar, mempertimbangkan, sadar terhadap kebutuhan masyarakat melakukan pertemuan atau musyawarah, dan membantu kelompok masyarakat mendapatkan pelayanan yang diperlukan (Arafi et al., 2022:79).

c. BUMDes sebagai dinamisator

Peran BUMDes sebagai dinamisator yaitu mendorong partisipasi masyarakat jika terjadi hambatan dalam proses pembangunan, ini membantu mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. BUMDes berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat untuk menunjang program kegiatan pengembangan potensi (Tui et al., 2023:338).

7. Hasil Peran Badan Usaha Milik Desa

Terkait dengan peran BUMDes, maka diharapkan proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya. Adapun hasil peran Badan Usaha Milik Desa yaitu:

1. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)

Peningkatan pendapatan asli desa yaitu dalam rangka mendukung kemampuan pemerintahan desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat.

2. Mengembangkan potensi perekonomian

Pengembangan di wilayah pedesaan, yaitu mendorong peningkatan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan.

3. Menciptakan lapangan kerja

Yaitu dalam upaya mengurangi pengangguran dan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan usaha-usaha ekonomi produktif serta peningkatan kreatifitas berwirausaha bagi masyarakat desa melalui simpan pinjam yang telah dikelola oleh pemerintahan desa dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

4. Meningkatkan peran masyarakat

Peran masyarakat dalam mengelola bantuan modal berasal dari pemerintah dan pemerintah Kabupaten serta sumber lain yang sah (Sakdiah, 2018: 31).

C. Konsep Pengembangan Desa Wisata

1. Pengertian Pengembangan Desa Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah desa berarti kesatuan daerah atau wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dan memiliki sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh kepala desa (Agustapraja, 2019: 1078). Sedangkan menurut Bintarto (2020: 95) desa adalah perwujudan serta kesatuan sosial, geografi, ekonomi, dan kultur yang ada di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berpergian bersama-sama dengan tujuan bersenang-senang dan menambah pengetahuan.

Desa wisata adalah salah satu bentuk pengembangan wisata masyarakat yang berkelanjutan. Melalui konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan diharapkan terjadi pemerataan pengembangan desa

wisata. Disamping itu eksistensi desa wisata membuat produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan yang membuat pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya (Dewi, 2013: 131). Definisi desa wisata menurut beberapa ahli yaitu

1. Nuryanti (1993) desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara serta tradisi yang berlaku.
2. Priasukmana & Mulyadin (2001) menyatakan bahwa desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang menggambarkan keaslian pedesaan mulai dari sosial budaya serta adat istiadat keseharian yang mempunyai struktur bangunan dan tata ruang khas desa dari kehidupan sosial ekonomi sehingga menarik dan mempunyai potensi untuk dikembangkan dari berbagai komponen kepariwisataannya seperti atraksi, akomodasi, makanan, minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata.
3. Inskeep (1991) mengatakan bahwa desa wisata merupakan bentuk pariwisata, yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat (Revida et al., 2021: 3–4).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan berasal dari kata “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar (luas, merata). Pengembangan merupakan cara, proses, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap ke sasaran yang dikehendaki. Sehingga pengembangan desa wisata bisa diartikan sebagai kegiatan yang menjadikan maju sebuah desa wisata (Widayuni, 2019: 53–54). Potensi di suatu wilayah dapat digunakan untuk mendorong pengembangan masyarakat. potensi ini termasuk potensi sosial, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Jika suatu wilayah memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan, program kegiatan pengembangan dapat berbasis pada potensi tersebut.

Pengembangan yang memanfaatkan sumber daya alam, social, dan budaya yang ada adalah cara untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan kesejahteraan mereka sendiri. Masyarakat memiliki banyak potensi untuk berkembang, termasuk potensi individu, potensi alam, potensi sosial budaya, dan bahkan potensi yang dimiliki individu (Suprihatiningsih & Istikhomah, 2023:633)

Pearce mengemukakan bahwa pengembangan desa wisata adalah suatu proses yang menekankan bagaimana mengembangkan atau menghadirkan desa wisata secara lebih spesifik. Pengembangan desa wisata sebagai upaya melengkapi serta meningkatkan fasilitas wisata untuk kebutuhan wisatawan. Sedangkan menurut Putra pengembangan desa wisata merupakan suatu wilayah (desa) yang dapat memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa sehingga berfungsi sebagai atribut produk wisata serta menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu (Aliyah et al., 2020: 20).

2. Syarat-syarat Desa Wisata

Desa yang dapat dikembangkan dalam program desa wisata merupakan contoh yang baik bagi desa lainnya, untuk menetapkan suatu desa sebagai desa wisata harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah bagi wisatawan untuk berkunjung dengan berbagai alat transportasi.
- b. Mempunyai destinasi yang menarik seperti alam, budaya, kesenian legenda, makanan lokal dan lain sebagainya untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata.
- c. Masyarakat dan aparat desa menyambut dan mendukung desa wisata dan wisatawan yang berkunjung ke desa mereka.
- d. Keamanan desa tersebut terjamin.
- e. Tersedia telekomunikasi, akomodasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- f. Beriklim sejuk dan dingin.
- g. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas (Utomo & Satriawan, 2017: 144).

3. Tujuan Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

- a. Menggali potensi desa untuk pengembangan masyarakat di sekitar desa wisata.
- b. Mendukung program pengembangan pariwisata pemerintah dengan menawarkan tujuan wisata alternative.
- c. Memperluas kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Dengan demikian, pembangunan ekonomi merata di desa.
- d. Mendorong orang-orang kota yang secara finansial lebih baik, agar senang pergi ke desa untuk berwisata.
- e. Menciptakan rasa bangga bagi warga desa untuk tinggal di desa, sehingga dapat mengurangi urbanisasi.
- f. Mempercepat proses adaptasi antara orang-orang pendatang dengan penduduk pribumi (Safitra& Yusman, 2014: 910).

Tujuan akhir pengembangan bidang pariwisata ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut PP Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tujuan pengembangan pariwisata antara lain:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas tempat wisata.
2. Memasarkan tempat wisata Indonesia melalui media massa secara efisien, efektif, dan bertanggung jawab.
3. Membuat destinasi wisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional.
4. Pengembangan kelembagaan pariwisata serta manajemen pariwisata yang mampu mengembangkan pemasaran, destinasi, dan industri pariwisata secara efektif, efisien, serta profesional.

4. Prinsip-prinsip Pengembangan Desa Wisata

Prinsip-prinsip pengembangan desa wisata yaitu:

- a. Menjunjung nilai agama serta norma agama sebagai penerapan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan.
- b. Menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, kearifan lokal, dan keragaman budaya.
- c. Bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas.
- d. Melindungi kelestarian lingkungan hidup dan kelestarian alam.
- e. Memberdayakan masyarakat setempat.
- f. Menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antar pusat yang merupakan satu kesatuan sistematis dalam kerangka otonomi daerah serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.

Pariwisata adalah suatu kegiatan dimana seseorang atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat tertentu untuk berkreasi atau menjelajahi daya tarik tempat tersebut dalam jangka waktu tertentu. Pariwisata memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemakmuran negara karena pariwisata merupakan penggerak perekonomian negara dengan menggerakkan sektor-sektor yang terkait dengan pariwisata seperti industri, transportasi dan penginapan. Untuk itu pariwisata perlu dikembangkan untuk memberi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Aliyah et al., 2020: 3–8).

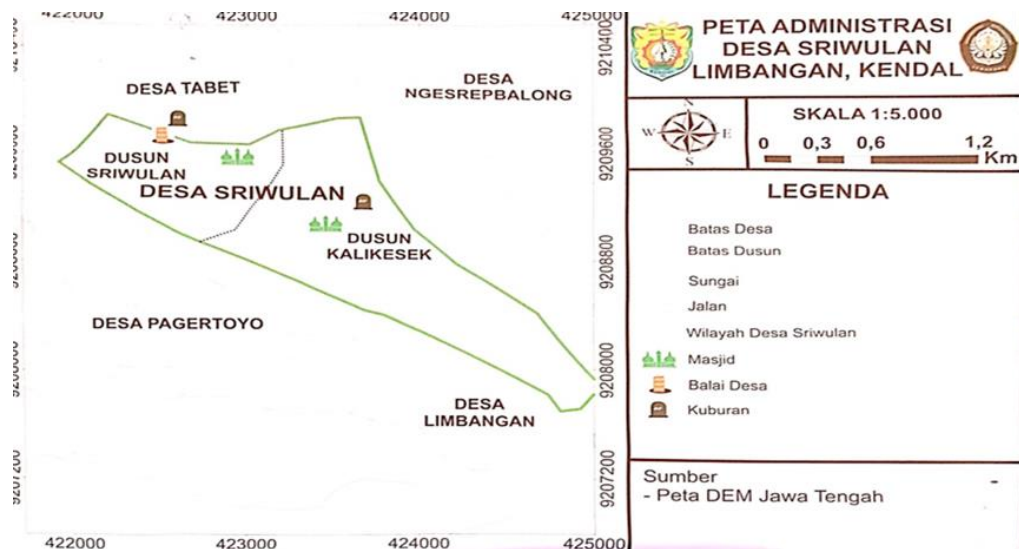
BAB III
GAMBARAN UMUM PERAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDes) SRIWULAN MAKMUR DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA DI DESA SRIWULAN KECAMATAN LIMBANGAN
KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

1. Kondisi Geografis

Desa Sriwulan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Limbangan yang terletak di bagian Selatan Kabupaten Kendal. Desa Sriwulan memiliki dua dusun yaitu Dusun Krajan Sriwulan dan Dusun Kalikesek. Jarak tempuh Ibu kota Kabupaten Kendal dengan wilayah Desa Sriwulan yaitu 35 km. Desa Sriwulan ini memiliki wilayah seluas 104.337 Ha berupa lahan perkebunan, pertanian, dan hutan.

Gambar 2 Peta Desa Sriwulan



Sumber : Arsip Desa Sriwulan

Batas wilayah Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan adalah

- a. Sebelah Timur : berbatasan dengan Hutan Lindung
- b. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Pagertooyo

- c. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Ngesrep Balong
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Pagertoyo

Jarak tempuh Desa Sriwulan sebagai berikut:

- Jarak Kabupaten : 35 km
- Lama tempuh Kabupaten : 2 Jam
- Jarak Kecamatan : 1 km
- Lama tempuh Kecamatan : 5 Menit

2. Profil Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

c. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Desa Sriwulan secara administrative terbagi menjadi atas 2 dusun yaitu Dusun Krajan membawahi 1 (RW) dan 3 (RT) serta Dusun Kalikesek membawahi 1 (RW) dan 3 (RT), dengan jumlah penduduk Desa Sriwulan 736 jiwa dan terdapat jumlah KK 233 yang terdiri dari:

1. Laki-laki : 356 jiwa
2. Perempuan : 380 jiwa

Dengan Usia

1. Usia 0-15 tahun : 159 jiwa
2. Usia 15-65 tahun : 522 jiwa
3. Usia >65 tahun : 55 jiwa

d. Data Jumlah Penduduk Desa Sriwulan

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk Desa Sriwulan

No.	Dusun	RT	KK	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Krajan	I	44	135
2.		II	47	144
3.		III	89	27
4.	Kalikesek	I	32	107
5.		II	47	148
6.		III	36	113
Jumlah		VI	233	736

Sumber : Data Monografi Desa Sriwulan Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Sriwulan dibagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Kalikesekek. Desa Sriwulan mempunyai 6 RT dengan KK 233 dan jumlah penduduk 736 jiwa.

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	222
2.	Paud	46
3.	SD	168
4.	SMP	134
5.	SMA	128
6.	DI/D II	5
7.	D III	8
8.	SI	24
9.	SII	1
Jumlah		736

Sumber : *Data Monografi Desa Sriwulan Tahun 2023*

Tingkat Pendidikan populasi masyarakat Desa Sriwulan dilihat dari rata-rata penduduk yang menempuh pendidikan dari yang paling tinggi sampai belum/tidak sekolah sebanyak 222 orang, kemudian jenjang SD sebanyak 168, pendidikan tingkat SMP sebanyak 134, pendidikan tingkat SMA sebanyak 128, pendidikan tingkat paud sebanyak 46, pendidikan tingkat SI sebanyak 24 orang, pendidikan tingkat D III sebanyak 8 orang, pendidikan tingkat D II sebanyak 5 orang, dan pendidikan tingkat SII sebanyak 1 orang.

- d. Jumlah penduduk Desa Sriwulan menurut mata pencaharian Tahun 2023

Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Sriwulan Menurut Mata Pencaharian Tahun 2023

No.	Nama Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Presentase Jumlah Penduduk Yang Bekerja
1.	Petani	289	39,27%
2.	Buruh Tani	48	6,52%
3.	Buruh Pabrik	152	20,65%
4.	PNS	9	1,22%
5.	Pegawai Swasta	104	14,13%
6.	Wiraswasta/Pedagang	101	13,72%
7.	Tukang	25	3,40%
8.	Lainnya	8	1,09%
	Jumlah	736	100%

Sumber : Data Monografi Desa Sriwulan Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Sriwulan berprofesi sebagai petani dengan jumlah 289 orang. Mata pencaharian terbesar kedua sebagai buruh pabrik adalah 152 orang. Mata pencaharian lainnya adalah sebagai pegawai swasta dengan jumlah 104 orang, pedagang 101 orang, buruh tani 48 orang, tukang 25 orang, PNS 9 orang, dan lainnnya 8 orang.

3. Visi dan Misi Desa Sriwulan

- a. Visi

“Terwujudnya Desa Sriwulan yang Maju, Sejahtera, dan Mandiri”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kinerja semua perangkat desa
- 2) Meningkatkan pelayanan masyarakat
- 3) Berusaha menumbuhkan PAD (Pendapatan Asli Desa) diantaranya dengan memaksimalkan semua aset-aset desa dan mengembangkan potensi desa.
- 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui: BUMDes, kelompok-kelompok tani, Kelompok UMKM, kegiatan PKK, dan kegiatan-kegiatan yang lain.
- 5) Meningkatkan serta memajukan di bidang Pendidikan, agama, kesehatan, seni budaya, olahraga dan karang taruna melalui program-program desa.

B. Profil BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Sriwulan Makmur Dusun Kalikesekek Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

1. Sejarah BUMDes Sriwulan Makmur

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang dibentuk atau didirikan dari pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintahan desa untuk memperkuat perekonomian desa.

BUMDes Sriwulan didirikan pada tanggal 30 Januari 2018 dengan nama BUMDes Sriwulan Makmur yang pembentukannya melalui musyawarah badan permusyawaratan desa. BUMDes didirikan atas dasar hukum Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang menyatakan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut dengan BUMDes. Pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan potensi serta kebutuhan desa agar dapat meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat. Seperti yang dikatakan Bapak Sulistio selaku Kepala Desa Sriwulan

“Jadi berdirinya BUMDes itu waktu pemerintahan Bapak Fahrudin ditahun 2018 dikarenakan waktu itu ada aturan pemerintah bahwa setiap desa harus mendirikan BUMDes. BUMDes itukan unit

usaha dari desa untuk desa makannya dibentuk sampai sekarang, dulu pembentukan pada tahun 2018 BUMDes belum berjalan, mulai berjalannya itu Tahun 2020 sampai sekarang.” (Wawancara dengan Bapak Sulistio sebagai Kepala Desa Sriwulan pada tanggal 7 April 2024)

BUMDes mendirikan unit usaha yaitu

- a. Unit persewaan (Mengelola persewaan Gedung GSG, mesin tractor, molen, dan tratak).
- b. Unit simpan pinjam (Mengelola barang serta memberikan pinjaman kepada Masyarakat berupa uang dan barang).
- c. Unit perdagangan (Mengelola pupuk pertanian).
- d. Unit wisata (Mengelola desa wisata Arenan Kalikese).

2. Tujuan BUMDes Sriwulan Makmur

Berikut adalah tujuan dari BUMDes Sriwulan Makmur:

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Masyarakat.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama antar desa atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan layanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.
- i. Mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat.

3. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus

Tabel 4 Bagan Susunan Kepengurusan BUMDes Sriwulan Makmur

No.	Nama	Jabatan dalam BUMDes Sriwulan Makmur	KET
1.	Sulistyo	Penasehat	Kepala Desa
2.	Muk Aminatur Rokhman	Direktur	Anggota
3.	Alifatus Sakdiyah	Sekretaris	Anggota
4.	Yuni Kartikasari Dewi	Bendahara	Anggota
5.	Efendiyanto	Manager Unit Persewaan/Renting	Anggota
6.	Khozin	Sekretaris Unit Penyewaan/Renting	Anggota
7.	Muntarso	Bendahara Unit Penyewaan/Renting	Anggota
8.	Solikhin	Manager Unit Simpan Pinjam/Financial	Anggota
9.	Sutejo	Sekretaris Unit Simpan Pinjam/Financial	Anggota
10.	Sri Arba'ati	Bendahara Unit Simpan Pinjam/Financial	Anggota
11.	Suparno	Manager Unit Wisata	Anggota
12.	Arik Annas Ma'ruf	Sekretaris Unit Wisata	Anggota
13.	Ahmad Nasirin	Bendahara Unit Wisata	Anggota
14.	Miftakhul Izza Thohir	Manager Unit Produksi dan Perdagangan/Tranding	Anggota
15.	Aan Mufti Ardiyansyah	Sekretaris Unit Produksi dan Perdagangan/Tranding	Anggota
16.	Fina Musfiroh	Bendahara Unit Produksi dan Perdagangan/Tranding	Anggota

No.	Nama	Jabatan dalam BUMDes Sriwulan Makmur	KET
17.	Sutikno	Ketua Pengawas	Ketua BPD
18.	Mashuri	Wakil Ketua Pengawas	Wakil Ketua BPD
19.	Widaningsih Lestari	Sekretaris Pengawas	Sekretaris BPD
20.	Muchlisin	Anggota Pengawas	Anggota BPD
21.	Musyarofah	Anggota Pengawas	Anggota BPD

Sumber : Dokumen BUMDes Sriwulan Makmur 2024

4. Kewajiban dan Wewenang Pengurus BUMDes Sriwulan Makmur

a. Direktur

- 1) Memimpin, mengurus serta mengelola BUMDes Sriwulan Makmur.
- 2) Mengendalikan kegiatan usaha internal dan eksternal BUMDes Sriwulan Makmur.
- 3) Bertanggung jawab dalam melakukan perjanjian kerjasama antara BUMDes Sriwulan Makmur dengan pihak ketiga untuk pengembangan usaha.
- 4) Melaporkan keadaan keuangan serta kinerja kegiatan BUMDes Sriwulan Makmur kepada pengawas dan Kepala Desa Sriwulan.
- 5) Melakukan pengangkatan serta pemberhentian anggota pengelola BUMDes Sriwulan Makmur dengan persetujuan Kepala Desa Sriwulan.

b. Sekretaris

- 1) Mengelola kearsipan BUMDes Sriwulan Makmur.
- 2) Membuat surat menyurat serta menyusun data dan informasi unit usaha BUMDes Sriwulan Makmur.
- 3) Mengelola administrasi serta pengendalian pelaksanaan tugas pengelola unit usaha BUMDes Sriwulan Makmur.

c. Bendahara

- 1) Mengelola pembukuan pemasukan serta pengeluaran keuangan unit usaha BUMDes Sriwulan Makmur.

- 2) Mengatur intensif anggota BUMDes serta pengadaan barang atau jasa unit usaha BUMDes Sriwulan Makmur.
- 3) Membuat laporan keuangan unit usaha BUMDes Sriwulan Makmur.
- 4) Melaporkan kondisi keuangan kepada Direktur BUMDes serta bertanggung jawab atas laporan kondisi keuangan BUMDes Sriwulan Makmur.

d. Penasihat

- 1) Memberikan nasihat kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes Sriwulan Makmur.
- 2) Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes Sriwulan Makmur.
- 3) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDes Sriwulan Makmur.
- 4) Meminta penjelasan dari pelaksana operasional mengenai persoalan yang menyangkut kepengurusan pengelolaan usaha Desa Sriwulan.
- 5) Melindungi usaha Desa terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUMDes Sriwulan Makmur.

e. Pelaksana Operasional

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi kebutuhan ekonomi dan lembaga yang melayani pelayanan umum masyarakat desa.
- 2) Menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).
- 3) Melakukan kerja sama lembaga-lembaga dengan perekonomian desa lainnya.
- 4) Membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan.
- 5) Membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUMDes setiap 3 (tiga) bulan.

6) Memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya (dua) kali dalam (satu) tahun.

f. Pengawas

1) Menyelenggarakan rapat umum kinerja BUMDes setidaknya sekali setiap tahun.

2) Pemilihan serta pengangkatan pengurus sebagaimana dimaksud.

3) Penetapan status pengembangan kegiatan usaha dari BUMDes.

4) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi evaluasi terhadap kinerja pelaksana operasional.

5. Potensi Desa Sriwulan

a. Potensi Wisata Alam

Objek Desa Wisata Arenan Kalikesekek memiliki daya tarik utama berupa wisata alam. Daya tarik utama dari Desa Wisata Arenan Kalikesekek adalah wisata alamnya, dengan keindahan alam pegunungan dan pemandangan sawah yang hijau membuat suasana menjadi sejuk sehingga pengunjung menjadi nyaman. Potensi alam yang dimiliki Desa Sriwulan yaitu :

- Mata air

Mata air Desa Sriwulan berasal dari Gunung Ungaran yang mengalir langsung ke Desa Sriwulan melalui aliran sungai. Desa Sriwulan memiliki air yang melimpah sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk objek wisata Arenan Kalikesekek seperti kedung slempong, pemancingan, dan terapi ikan yang memanfaatkan aliran air.

- Pohon aren

Pohon aren banyak ditemui di Desa Sriwulan sehingga Desa Sriwulan dikenal sebagai salah satu produsen penghasil gula aren. Pohon aren adalah tanaman yang serbaguna, terutama sebagai penghasil gula aren. Gula aren diperoleh dari nira yang disadap dari pohon aren dan diolah menjadi gula aren. Pohon aren dimanfaatkan niranya yang di jadikan gula aren dan kolang-kaling sebagai oleh-oleh khas Desa

Wisata Arenan Kalikeseek. selain dimanfaatkan sebagai oleh-oleh wisata juga membuat wahana edukasi pembuatan gula aren yang mengenalkan wisata berbasis edukasi dengan cara membuat gula aren secara tradisional.

- Kopi

Salah satu hasil pertanian Desa Sriwulan adalah kopi, yang dibuat menjadi minuman kopi. Sebelum menjadi minuman kopi yang dapat diminum, kopi diproses dari biji tanaman kopi yang telah matang, kemudian dikeringkan dengan cara dijemur dan digiling untuk memisahkan kulit kopi dengan biji kopi. Biji kopi yang telah digiling kemudian disangrai, lalu dihaluskan menjadi bubuk kopi. Bubuk kopi yang telah jadi dijual oleh Masyarakat Desa Sriwulan di wisata sebagai oleh-oleh.

- Sawah

Masyarakat Desa Sriwulan rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, yaitu dengan menanam padi, palawija, dan sayur-sayuran di sawah. Desa Sriwulan berada di daerah pengunungan dengan pemandangan pepohonan yang hijau dan persawahan. Desa Wisata Arenan Kalikeseek memanfaatkan potensi persawahan yang mempunyai pemandangan yang indah dengan membangun terasi ikan, warung, gazebo, dan kolam renang yang berada dipinggir sawah sehingga wisatawan yang datang dapat menikmati pemandangan area persawahan. BUMDes juga membuat event wiwitan panen padi yang memanfaatkan area persawahan untuk wisata edukasi wisatawan dengan menanam padi.

b. Wisata Buatan

Objek Desa Wisata Arenan Kalikeseek juga memiliki daya tarik tambahan seperti wisata buatan yang disediakan oleh pengelola wisata BUMDes Sriwulan Makmur berupa kolam renang, warung sawah, gazebo dan ada juga beberapa wisata berkuda, pemancingan, scooter/ sepeda listrik. Wisata buatan yang dibangun oleh BUMDes menjadikan

wisata lebih banyak diminati oleh wisatawan, dengan penambahan wahana objek wisata dapat meningkatkan fasilitas pengembangan wisata yang membuat wisatawan nyaman dan datang berkunjung.

6. Gambaran Desa Wisata Arenan Kalikeseek

Desa wisata Arenan Kalikeseek didirikan pada tahun 2021, dimana pertama kali pemerintah Desa Sriwulan membuat taman desa di tepi sawah. Di taman tersebut terdapat pula sebuah kolam yang diisi dengan ikan terapi, sehingga masyarakat desa dapat menikmati terapi ikan dengan melihat keindahan alam berupa perbukitan dan persawahan. Pembangunan fasilitas terapi ikan menarik minat masyarakat luar desa untuk datang berkunjung menikmati fasilitas yang ada. Melihat potensi yang ada, serta sumber daya alam yang memadai di Desa Sriwulan. Pemerintah BUMDes pun mulai membangun taman desa menjadi Desa Wisata Arenan Kalikeseek. Desa Wisata Arenan Kalikeseek beberapa fasilitas objek wisata dibangun diatas lahan masyarakat Desa Sriwulan yang disewa oleh BUMDes. Nama Desa Wisata Arenan Kalikeseek berasal dari nama dusun di mana tempat wisata tersebut berada yaitu di Dusun Kalikeseek. Di Dusun Kalikeseek terdapat banyak Pohon Aren, dan sebagian penduduk Kalikeseek memanfaatkan pohon aren tersebut untuk diambil nira sebagai bahan baku gula aren. Dusun Kalikeseek juga dikenal dengan produsen asli gula aren yang bagus. Setelah Desa Wisata dikembangkan oleh BUMDes, Desa Wisata Arenan Kalikeseek mulai berkembang dan mempunyai beberapa objek wisata. Wisatawan yang datang berkunjung akan dikenai biaya masuk sebesar Rp5.000 per orang dengan biaya parkir untuk roda dua Rp2.000, parkir mobil Rp 5.000, parkir bus Rp10.000, dan paket odong-odong Rp 50.000. berikut beberapa Wahana Desa Wisata Arenan Kalikeseek yaitu:

a. Berkuda

Wisata naik kuda merupakan aktivitas yang sangat diminati jika berkunjung ke tempat wisata, dengan menunggangi kuda wisatawan bisa berkeliling tempat wisata serta menikmati indahnya alam yang sejuk. Aktivitas seru ini bisa dinikmati dari mulai anak-anak hingga

orang dewasa dengan dipandu oleh pemandu. Wisatawan yang ingin menunggangi kuda akan dikenakan biaya Rp15.000 perorang dan Rp20.000 jika dua orang yang menunggangi.

Gambar 3 Berkuda KalikeseK



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

b. Terapi Ikan

Wisata terapi ikan merupakan salah satu dari objek wisata yang menarik dan disukai oleh wisatawan, lokasi terapi ikan ini berada ditepi sawah berdekatan dengan jalan utama KalikeseK. Wisata terapi ikan ini menawarkan manfaat terapi yang menyehatkan serta sensasi nyaman sambil menikmati keindahan alam KalikeseK. Terapi ikan ini didalamnya terdapat ikan-ikan kecil yang bisa menghilangkan sel-sel kulit mati dengan cara merendam kaki atau tangan dalam kolam. Bagi wisatawan yang ingin menikmati terapi ikan tidak dikenakan biaya, karena sudah termasuk biaya masuk wisata.

Gambar 4 Terapi Ikan Kalikeseek



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

c. Kedung Slempong

Wisata Kedung Slempong merupakan wisata alam berupa aliran sungai yang sumber mata airnya langsung dari Gunung Ungaran. Kedung Slempong atau biasanya yang disebut wisata keceh air ini dulu hanya berupa aliran sungai biasa yang masih banyak batu-batu besar. Sejak menjadi destinasi wisata aliran sungai ini dibersihkan batunya dan dibuat kedungan aliran air serta diberi pancuran air sehingga bisa cocok digunakan untuk bermain bersama anak-anak. Kedung Slempong oleh masyarakat dulunya dijadikan untuk tempat mandi oleh anak-anak karena memang aliran air sungai langsung dari gunung jadi jernih airnya, dinamai Kedung Slempong ini diambil dari daerah ini namanya Sawah Slempong. Bagi wisatawan yang ingin menikmati Kedung Slempong tidak dikenakan biaya, karena sudah termasuk biaya masuk wisata.

Gambar 5 Kedung Slempong



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

d. Pemancingan

Wisata pemancingan ini merupakan wisata kolam pancing yang diisi oleh ikan mujaer, kalper, nila, dan bawal. Sebelum menjadi tempat pemancingan kolam ini milik salah satu Masyarakat Desa Kalikeseh yang disewa oleh BUMDes untuk dijadikan kolam pemancingan ikan. Kolam pemancingan ikan yang dikelola oleh BUMDes mengambil sumber ikan yang dibeli dari Masyarakat Desa Sriwulan. Desa Sriwulan memiliki sumber daya alam air yang melimpah dan jernih banyak, sehingga masyarakat memanfaatkan potensi tersebut untuk budidaya ikan. Wisatawan yang ingin memancing ikan dikenai biaya untuk ikan nila, mujaer, kalper sebesar Rp38.000 per kilo dan ikan bawal sebesar Rp32.000 per kilo.

Gambar 6 Pemancingan



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

e. Kolam Renang

BUMDes selain membuat kedung juga menambah wahana berupa 2 kolam renang satu kolam renang untuk anak-anak dan satu kolam renang atas untuk dewasa. Kolam renang ini dibuat untuk menambah wahana wisata yang ada sehingga pengunjung tidak bosan apalagi air yang digunakan untuk kolam renang diambil dari air sungai jadi masih jernih dan tanpa kaporit sehingga aman untuk anak-anak. Wisatawan yang akan berenang dikenai tarif sebesar Rp5.000 per orang.

Gambar 7 Kolam Renang



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

f. Pembuatan Gula Aren

Wisata edukasi pembuatan gula aren merupakan wisata yang berbasis edukasi, di pembuatan gula aren ini wisatawan akan belajar langsung cara membuat gula aren dengan cara tradisional dari bahan nira yang langsung diambil dari pohon aren langsung dan para wisatawan dapat membawa pulang hasil gula aren yang dibuat untuk dijadikan sebagai oleh-oleh.

Gambar 8 Pembuatan Gula Aren KalikeseK



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

g. Area Camp

Camping merupakan liburan alternatif yang seru untuk dinikmati bersama keluarga dan teman-teman. Area Camp Arenan Kalikesek ini berada dekat dengan area persawahan dan Kedung Slempong sehingga cocok untuk menikmati pemandangan pedesaan yang asri. Untuk alat camp sendiri wisatawan bisa menyewa dari wisata. Bagi wisatawan yang ingin bermalam di area wisata bisa menyewa tenda dengan biaya Rp50.000 untuk 1 tenda berkapasitas 4 orang atau bisa membawa tenda sendiri dan biaya untuk camp sebesar Rp25.000 per malam.

Gambar 9 Area Camp



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

h. Warung Sawah

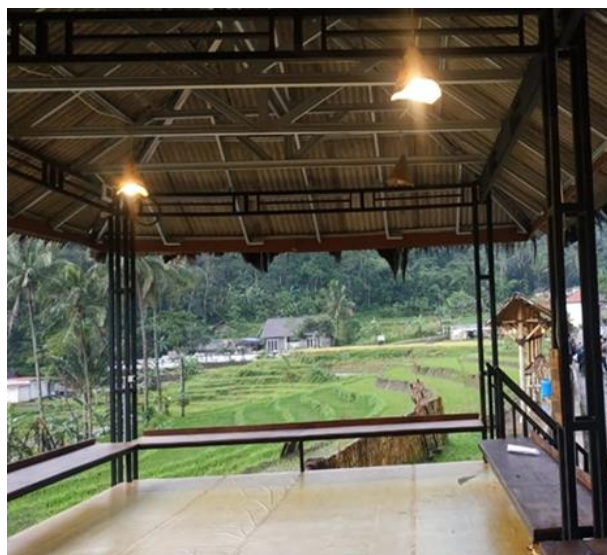
Wisata gazebo/warung sawah adalah wisata yang menggabungkan foto Instagram, berbagai pilihan kuliner, dan keindahan alam. Warung sawah yang didirikan BUMDes ini ada beberapa lokasi diantaranya warung sawah terdapat ditengah dan pinggir sawah ada juga di pinggir kali yang menawarkan indahnya hamparan sawah serta pemandangan

pedesaan dan Gunung Ungaran. Di beberapa tempat juga didirikan gazebo supaya wisatawan bisa makan dan beristirahat. Sebagian besar warung sawah ini terbuat dari bambu yang diambil langsung dari Dusun Kalikeseck, warung sawah ini menawarkan berbagai macam kuliner khas pedesaan seperti gendar pecel, soto sawah, sayur lompong, putu mayang, serta jajan-jajan tradisional.

Gambar 10 Warung Kalikeseck



Gambar 11 Gazebo Kalikeseck



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

i. Scooter/Sepeda Listrik

Wisata Arenan KalikeseK juga menyediakan scooter atau sepeda listrik. Bagi wisatawan yang ingin berkeliling tempat wisata tanpa jalan kaki bisa menyewa scooter atau sepeda listrik. Scooter/sepeda Listrik ini biasanya banyak diminati oleh wisatawan. Wisatawan yang ingin menyewa scooter akan dikenai biaya Rp10.000 dan Rp15.000 untuk menyewa sepeda listrik (Hasil observasi peneliti).

Gambar 12 Scooter/Sepeda Listrik KalikeseK



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

C. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur dalam Pengembangan Desa Wisata Arenan KalikeseK

Peran merupakan kedudukan (status), sebuah kedudukan mempunyai peran sesuai dengan norma dan aturan. Seseorang menjalankan suatu peran jika seseorang tersebut melaksanakan hak serta tanggung jawab sesuai dengan posisinya. BUMDes mempunyai peran dalam pengembangan desa serta

masyarakat untuk menjadi lebih maju. BUMDes Sriwulan Makmur sebagai pengelola desa wisata mempunyai tugas untuk bertanggung jawab atas pengelolaan desa wisata, dalam pengelolaan BUMDes mempunyai beberapa peran diantaranya yaitu:

1. Peran Sebagai Motivator

Peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata yaitu sebagai motivator yang memberikan motivasi kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi desa, sehingga masyarakat mempunyai dorongan untuk mengelola Desa Wisata Arenan Kalikese. Masyarakat perlu diberi pemahaman yang lebih baik tentang jalan pembangunan serta pengelolaan objek desa wisata sehingga pengembangan desa wisata lebih terarah.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Aminatur Rohman sebagai Direktur BUMDes :

Gambar 13 Wawancara dengan Bapak Aminatur Rohman sebagai Direktur BUMDes



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

“BUMDes memberikan motivasi kepada masyarakat melalui pengembangan objek wisata yang pertama, BUMDes mengadakan event-event di desa wisata serta mengajak masyarakat ikut andil didalamnya, seperti pada event senam dan jajan di arenan, wiwitan

panen padi, festival dolanan tradisional yang bekerja sama dengan BEM UNNES. Yang kedua kami juga melakukan media promosi dengan memanfaatkan media sosial seperti web, Instagram, youtube. Wisata ini juga pernah masuk liputan tv, waktu itu dari trans tv acara islam itu indah bersama Ustadz Maulana sama acara Jejak Si Gundul dari trans7. Dengan adanya liputan tersebut juga membuat Masyarakat semangat untuk terus mengembangkan potensi desanya agar lebih dikenal banyak orang. Dengan adanya event wisata dan promosi yang dibuat dapat menarik wisatawan dari luar.” (Wawancara dengan Bapak Aminatur Rohman sebagai Direktur BUMDes pada tanggal 21 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat peran BUMDes dalam memotivasi serta mangajak masyarakat dalam pengelolaan pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseck yaitu dengan mengadakan event-event di Arenan Kalikeseck diantaranya adalah:

a. Senam dan jajanan di Arenan

Event ini dilakukan dengan memadukan kegiatan senam dan Jajanan di area wisata. Kegiatan senam ini dipandu oleh instruktur senam yang biasanya diikuti oleh ibu-ibu, setelah melakukan kegiatan senam peserta bisa menikmati jajanan arenan seperti gendar pecel, putu mayang, pisang aren, dan lain-lain.

b. Wiwitan panen padi

Untuk wisata menanam padi atau panen padi ini di lakukan hanya di event-event tertentu saja. Dari lahan wisata itu masih ada yang ditanami padi, dari BUMDes ingin membuat wisata Arenan Kalikeseck ini beda dari wisata lainnya yaitu dengan wisata edukasi sehingga wisatawan bisa berwisata sambil belajar. Salah satunya yaitu wisata edukasi menanam pagi dan panen padi, tapi untuk even ini hanya diselenggarakan jika lahan atau padi sudah siap.

c. Festival dolanan tradisional

Festival dolanan tradisional merupakan festival yang dilakukan di area Wisata Arenan Kalikeseck yang bekerja sama dengan BEM UNNES, dengan kegiatan memperkenalkan permainan tradisional yang tujuannya untuk memanfaatkan dan melestarikan permainan tradisional

yang dikemas di festival dolanan tradisional dengan berbagai permainan tradisional yang dipamerkan kepada pengunjung di Wisata Kalikeseck.

Gambar 14 Kunjungan Ustadz Maulana di Desa Wisata Arenan Kalikeseck



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Promosi yang dilakukan oleh BUMDes yaitu dengan memanfaatkan sosial media seperti instagram, website, tik tok, dan youtube. Selain melalui media sosial Desa Wisata Arenan Kalikeseck ini juga pernah diliput acara TV, acara islam itu indah bersama Usatdz Maulana di transtv dan acara Si Gundul dari Trans7. Dengan diadakan event dan promosi desa wisata menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi desa wisata sehingga mendorong masyarakat lebih aktif untuk mengembangkan desa wisata seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sulistio sebagai Kepala Desa Sriwulan

Gambar 15 Wawancara dengan Bapak Sulistio sebagai Kepala Desa



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

“Dulunya Dusun Kalikesek ini belum banyak yang tau mbak karena memang tempatnya jauh dibawah gunung, sejak di dibuatkan kolam terapi ikan banyak masyarakat desa sekitar yang datang sehingga dibuat wisata. Awal dibuat desa wisata partisipasi masyarakat yang ikut mengelola juga hanya beberapa saja setelah itu BUMDes membuat event dan promosi desa wisata yang membuat wisata menjadi rame banyak dikunjungi wisatawan dari luar daerah. Ini juga mendorong motivasi Masyarakat Desa Sriwulan untuk mengembangkan desa wisata.” (Wawancara dengan Bapak Sulistio sebagai Kepala Desa Sriwulan pada tanggal 7 April 2024).

Bedasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Desa Sriwulan yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata awalnya hanya beberapa saja setelah BUMDes mengadakan event dan promosi desa wisata membuat wisatawan dari luar berkunjung untuk berwisata. Sehingga usaha ini mendorong Masyarakat Desa Sriwulan untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi Desa Wisata Arenan Kalikesek. Sebagai motivator BUMDes mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dengan cara berjualan di desa wisata dengan menyediakan

lapak serta masyarakat bisa bekerja di wisata sehingga bisa menambah pendapatan bagi masyarakat.

2. Peran sebagai Fasilitator

Fasilitator merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mendampingi dan membantu proses pengambilan keputusan dalam memecahkan permasalahan dan membantu untuk mencapai tujuan. Peran BUMDes sebagai fasilitator yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksana pembangunan atau menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. BUMDes sebagai fasilitator memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan objek desa wisata arenan kalikeseek.

BUMDes Sriwulan Makmur berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseek dengan membangun fasilitas wisata yang dapat menunjang desa wisata untuk lebih berkembang dan banyak menarik perhatian wisatawan untuk datang berkunjung, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

a. Mendirikan gazebo atau warung

Desa Wisata Arenan Kalikeseek tidak hanya menawarkan keindahan alam dan suasana pedesaan tetapi juga dimanfaatkan oleh BUMDes untuk meningkatkan penghasilan masyarakat dengan berdagang di tempat wisata. seperti yang dikatakan bapak Aminatur Rohman sebagai Direktur BUMDes Sriwulan Makmur :

“Upaya BUMDes ini, dalam pengembangan wisata selalu mengikut sertakan masyarakat di dalamnya, contoh kita membangun warung sawah kita dirikan dari nol, dulu pas pertama desa wisata bukak pemerintah desa baru membangun satu gazebo yang dikelola oleh BUMDes dijadikan warung wisata, yang menjaga untuk berjualan dari Masyarakat Kalikeseek hanya 3 orang, karena masyarakat lain juga ingin berjualan beberapa mendirikan warung sendiri dipinggir jalan raya sehingga membuat macet wisata. Akhirnya BUMDes memfasilitasi masyarakat yang ingin berdagang dengan membuat warung.” (Wawancara dengan Bapak Aminatur Rohman sebagai Direktur BUMDes pada tanggal 21 April 2024).

Berdasarkan wawancara di atas, BUMDes melakukan pendampingan terhadap masyarakat dalam mendirikan warung sawah. Adapun pendampingan tersebut berupa konsep warung sawah dan modal untuk mendirikannya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Arik Anas sebagai anggota unit wisata BUMDes

Gambar 16 Wawancara dengan Bapak Arik Anas sebagai Anggota BUMDes Unit Wisata



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

“Warung sawah ini dibangun kurang lebih berukuran 2 x 2,5 meter, masyarakat yang ingin berjualan hanya diminta uang pangkal warung sekali sebesar 2 juta dan sudah dapat subsidi dari BUMDes. BUMDes mendirikan beberapa warung yang lokasinya di pinggir kali sama pinggir sawah. Tapi memang beberapa ada juga masyarakat yang mendirikan warungnya di atas lahannya sendiri, biasanya dikenai biaya 10-15 ribu setiap jualan saja. Dengan adanya wisata ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar mbk, oleh karena itu BUMDes berusaha membantu dan memberikan inovasi kepada masyarakat dengan cara membuat warung sawah sehingga masyarakat mempunyai penghasilan tambahan.” (Wawancara Bapak Arik Anas sebagai anggota unit BUMDes pada tanggal 2 Mei 2024).

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes memfasilitasi masyarakat untuk berdagang

dengan membuat warung atau gazebo ditepi sawah. Awalnya masyarakat yang berdagang di desa wisata mendirikan warung sendiri di pinggir jalan yang membuat wisata menjadi macet oleh kendaraan dan orang yang berjualan, sehingga BUMDes mendirikan warung di tepi sawah agar masyarakat bisa berjualan ditempat yang sudah di sediakan oleh BUMDes. Warung yang didirikan BUMDes berukuran sekitar 2 x 2,5 meter , masyarakat yang ingin berjualan hanya diminta uang pangkal warung sekali sebesar 2 juta dan untuk masyarakat yang sudah mendirikan warung di atas lahannya sendiri dikenai biaya 10-15 ribu jika berjualan. Masyarakat biasanya menjual makanan khas pedesaan berupa gendar pecel, soto sawah, cucur, bolu aren, dan lain-lain. Selain menjajakan makanan dan minuman masyarakat juga menjual hasil panen dari Desa Sriwulan berupa kopi, gula aren, kolang-kaling, talas, dll. Selain warung BUMDes juga mendirikan gazebo untuk wisatawan beristirahat sambil menikmati jajanan kuliner di wisata. Warung dan gazebo ini dibangun dengan tujuan meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung Desa Wisata Arenan Kalikesekek dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

b. Membangun area parkir yang luas

Adanya fasilitas parkir yang kurang memadai atau sempit khususnya di destinasi wisata dapat menjadi penghambat pengembangan wisata dan mempengaruhi jumlah pengunjung wisata. Seperti yang dikatakan oleh bapak Aan Bisma Arian sebagai tukang parkir di Wisata Arenan Kalikesekek

Gambar 17 Wawancara dengan Bapak Aan Bisma Arian sebagai Petugas Parkir



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

“pengunjung wisata saat musim liburan mengalami kenaikan apalagi saat tanggal merah dan liburan sekolah. Sering juga saat hari minggu wisata mengalami kenaikan pengunjung membuat fasilitas parkir yang di sediakan tidak mencukupi terutama di area wisata, sehingga beberapa kendaraan diparkirkan di pinggir jalan terkadang juga jika pengunjung sudah banyak wisata ditutup. Untuk itu BUMDes Sriwulan Makmur membangun area parkir yang luas, sekarang desa wisata arenan kalikesek memiliki 3 area parkir sehingga dapat menampung kendaraan jika terjadi ledakan wisatawan.” (Wawancara dengan Bapak Aan Bisma Arian sebagai tukang parkir pada tanggal 2 Mei 2024).

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Arenan Kalikesek saat hari libur mengalami kenaikan pengunjung yang membuat lonjakan kendaraan meningkat sehingga area parkir yang disediakan tidak cukup, maka dari itu kendaraan yang tidak mendapatkan tempat parkir dialihkan parkir di sepanjang jalan arah wisata yang bisa membuat kemacetan di area wisata. Terkadang dari pihak wisata harus menutup wisata sementara jika terjadi lonjakan pengunjung wisata. Untuk itu BUMDes Sriwulan

Makmur membangun area parkir yang luas sehingga dapat menampung banyak kendaraan baik mobil, bus pariwisata, dan roda dua. Fasilitas parkir yang disediakan sekarang juga sudah diperluas dan semakin besar sehingga lebih memadai untuk menampung kendaraan wisatawan yang datang. Hal ini memberikan dampak positif pada pengembangan dan pendataan Desa Wisata Arenan Kalikeseck.

c. Membangun wahana objek wisata

BUMDes Sriwulan Makmur mengembangkan Desa Wisata Arenan Kalikeseck dengan meningkatkan fasilitas dan wahana objek wisata. Seperti yang dikatakan Bapak Arik Anas sebagai anggota BUMDes unit wisata

“Untuk wisata arenan kami menambahkan objek wisata kolam renang, kedung selemping, area perkemahan dan ada juga wisata edukasi pembuatan gula aren. Penambahan fasilitas ini untuk menarik pengunjung, apalagi wisata jika tidak menarik, objek wisatanya sedikit pasti pengunjung tidak tertarik datang. Untuk itu BUMDes melakukan inovasi dengan menambah objek wisata lainnya. Adanya penambahan objek wisata ini akan menarik minat pengunjung yang datang ke wisata, dengan berkembangnya desa wisata ini diharapkan bermanfaat dan bisa menambah pendapatan masyarakat.” (Wawancara Bapak Arik Anas sebagai anggota unit BUMDes pada tanggal 2 Mei 2024)

Kemudian Bapak Sulistio sebagai Kepala Desa Sriwulan juga menyebutkan :

“Dulu waktu pertama kali wisata belum dikelola oleh BUMDes, objek wisatanya dulu hanya kolam terapi ikan dan gazebo, jadi kurang menarik untuk wisatanya padahal pemandangan alamnya bagus dan udaranya sejuk, setelah dikelola oleh BUMDes sekarang objek wisatanya bertambah ada kolam renangnya, bisa naik kuda juga apalagi sekarang yang jual kuliner banyak jadi lebih nyaman dan menarik wisatanya.” (Wawancara dengan Bapak Sulistio sebagai Kepala Desa Sriwulan pada tanggal 7 April 2024).

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan BUMDes mengembangkan Desa Wisata Arenan Kalikeseck dengan membangun fasilitas objek wisata. Penambahan objek wisata yang dibangun seperti kolam renang, kedung slemping, area perkemahan,

edukasi pembuatan gula aren, dan naik kuda menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dari awalnya wisata mempunyai objek wisata hanya kolam terapi ikan dan gazebo sekarang Desa Wisata Arenan Kalikesek lebih menarik dengan penambahan objek wisata. Dengan meningkatnya fasilitas di tempat wisata diharapkan jumlah pengunjung semakin meningkat sehingga memberikan mafaat bagi Masyarakat untuk menambah pendapatan dan perekonomian meningkat.

3. Peran Dinamisator

BUMDes sebagai dinamisator mempunyai fungsi sebagai pendorong partisipasi masyarakat dalam Pembangunan ketika timbul hambatan dalam proses pembangunan. BUMDes mempunyai peran dalam memberikan saran dan bimbingan yang efektif serta fokus kepada pariwisata. Bimbingan biasanya diberikan melalui penyuluhan atau pemberian pelatihan. Peran BUMDes Sriwulan Makmur sebagai dinamisator, yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Masyarakat Desa Sriwulan seperti yang dijelaskan oleh Bapak Aminatur Rohman sebagai Direktur BUMDes

Gambar 18 Kegiatan Bimbingan Teknis oleh BUMDes kepada Masyarakat



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

“Setiap bulannya dari BUMDes kami mengadakan pertemuan dengan masyarakat di balai desa, dengan memberikan pengarahan dan musyawarah tentang pengelolaan wisata. Apalagi

desa wisata ini tergolong masih baru dari masyarakat juga belum banyak yang mengerti tentang pengelolaan wisata jadi BUMDes mengadakan musyawarah dengan masyarakat. dengan diadakannya musyawarah, masyarakat bisa menyalurkan keinginan dan kebutuhan pengembangan wisata. Dari BUMDes juga bisa mengarahkan bagaimana jalannya pengembangan wisata dan membantu masyarakat jika mengalami kesulitan.” (Wawancara dengan Bapak Aminatur Rohman sebagai Direktur BUMDes pada tanggal 21 April 2024).

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes sebagai dinamisator yaitu dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada masyarakat Desa Sriwulan. BUMDes memberikan pengarahan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian objek wisata serta pengarahan pengelolaan wisata. Bimbingan kepada masyarakat melalui musyawarah yang biasanya diadakan setiap bulan di balai desa. Melalui musyawarah, masyarakat bisa mengeluarkan pendapat tentang pengembangan wisata. Dengan arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh BUMDes dapat mendorong dan menggerakkan kontribusi masyarakat terhadap pengembangan wisata.

D. Hasil Pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseek Melalui BUMDes

Desa Wisata Arenan Kalikeseek merupakan desa wisata yang berdiri pada tahun 2021, dinamai Desa Wisata Arenan Kalikeseek karena dusun Kalikeseek memiliki SDA pohon aren yang melimpah sehingga banyak masyarakat yang mempunyai penghasilan dari mengolah aren menjadi gula aren sehingga dinamai Desa Wisata Arenan Kalikeseek. Sejak di kembangkan oleh BUMDes desa wisata ini mulai berkembang dan memiliki banyak wahana wisata. Hasil dari pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseek oleh BUMDes yaitu

1. Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Tujuan pengembangan wisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan keberadaan BUMDes Sriwulan Makmur diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sriwulan. Proses pengembangan yang dilaksanakan oleh BUMDes Sriwulan Makmur

ini telah dapat meningkatkan pendapatan asli Desa Sriwulan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Aminatur Rohman sebagai Direktur BUMDes

Gambar 19 Pembagian THR oleh BUMDes kepada Masyarakat



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

“Untuk PAD sendiri dari wisata memang belum memberikan banyak, dulu waktu pertama dari wisata sudah memberikan PAD 12 juta untuk desa tahun 2022. Hasil wisata alhamdulillah sudah banyak tapi dana yang dihasilkan dari wisata itu diprioritaskan untuk pengembangan wisata dulu, jadi pemerintah desa memberikan kepercayaan kepada BUMDes untuk mengolah uang wisata. Desa wisata ini juga masih butuh pengembangan banyak dari pembuatan kolam renang, warung, terapi ikan maka dari itu wisata belum bisa memberikan semua untuk PAD karena wisata masih butuh pengembangan. Kalau misal wisata hanya terapi ikan orang-orang kan juga bosan maka dari itu pembangunan wisata menjadi prioritas dulu seperti penambahan wisata supaya wisatawan yang datang tidak bosan. Untuk PAD kedua tahun 2023 dari wisata dananya digunakan kepada masyarakat untuk tunjangan hari raya (THR). THR ini diberikan kepada seluruh warga Masyarakat Desa Sriwulan sebesar 500 ribu yang diberikan sebanyak 233 kartu keluarga yang ada di Desa Sriwulan.” (Wawancara dengan Bapak Aminatur Rohman sebagai Direktur BUMDes pada tanggal 21 April 2024).

Bedasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sriwulan Makmur telah bisa memberikan PAD ke Desa Sriwulan. PAD dari hasil wisata yang diberikan ke pada Desa Sriwulan yang pertama diberikan pada Tahun 2022 sebesar 12 juta, yang kedua diberikan pada Tahun 2023

untuk masyarakat sebesar 500 ribu untuk 233 kartu keluarga yang ada di Desa Sriwulan. Karena hasil dari Wisata Desa Arenan Kalikesekek masih digunakan untuk pengembangan wisata berupa pembuatan warung, kolam renang, terapi ikan, dan pengembangan lainnya.

2. Membuka Lapangan Kerja

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur memang diharapkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi Masyarakat Desa Sriwulan, dapat dilihat dari pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek yang dilakukan oleh BUMDes Sriwulan Makmur tersebut. BUMDes Sriwulan Makmur mampu menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat desa sekitar. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Arik Anas sebagai anggota unit wisata BUMDes

“Dengan dibukanya Wisata Arenan Kalikesekek ini bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dari yang awalnya masyarakat yang mempunyai penghasilan dari bertani saja atau jadi ibu rumah tangga sekarang bisa mempunyai penghasilan tambahan lewat wisata ini. Di wisata ini kita mengkhususkan Masyarakat Sriwulan dan Kalikesekek yang bekerja di wisata dari tukang parkir, jaga loket, dan tukang bersih-bersih. Untuk yang usaha warung kita juga mengkhususkan Masyarakat Desa Sriwulan supaya wisata ini bisa jadi lahan usaha dan penghasilan masyarakat sekitar.” (Wawancara Bapak Arik Anas sebagai anggota unit BUMDes pada tanggal 2 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sriwulan Makmur membuka kesempatan kerja khusus bagi Masyarakat Desa Sriwulan. Dari masyarakat yang bekerja sebagai petani serta ibu rumah tangga, sekarang bisa mempunyai tambahan penghasilan dari bekerja dan membuka warung di wisata. Dengan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata nantinya bisa berkembang dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat warga Desa Sriwulan selaku tukang bersih-bersih Bapak Darminto

Gambar 20 Wawancara dengan Bapak Darminto sebagai Petugas Kebersihan



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

“Untuk saya pribadi dengan adanya BUMDes yang mengelola wisata ini banyak membantu masyarakat dan pengangguran telah berkurang. Dulu saya sebelum adanya wisata hanya bekerja serabutan sebagai petani sekarang alhamdulillah ada wisata punya penghasilan tambahan dari wisata jadi tukang parkir.” (Wawancara dengan Bapak Darminto pada tanggal 2 Mei 2024).

Bapak Aan Bisma Arian juga menambahkan

“saya sudah merasakan dampak dari pengembangan wisata yang dikelola oleh BUMDes. Dampak yang saya rasakan dari pengembangan wisata ini terbukanya lapangan pekerjaan bagi Masyarakat Desa Sriwulan terutama yang belum mempunyai pekerjaan. Apalagi di wisata ini mengkhususkan Masyarakat Desa Sriwulan saja yang bisa bekerja di wisata, dengan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mempunyai pendapatan atau penghasilan tambahan.”(Wawancara dengan Bapak Aan Bisma Arian pada tanggal 2 Mei 2024).

Bedasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan adanya pengembangan wisata oleh BUMDes Sriwulan Makmur dapat membuka lapangan pekerjaan. Dengan adanya keberadaan BUMDes Sriwulan Makmur tidak hanya membuka lapangan pekerjaan untuk anak muda saja tapi juga membuka peluang untuk semua Masyarakat Desa Sriwulan untuk

mendirikan usaha dan bekerja di wisata. Sehingga dengan adanya pengembangan yang dikelola oleh BUMDes Sriwulan Makmur dengan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, membuktikan bahwa BUMDes didirikan sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pengembangan Desa Wisata yang dilakukan oleh BUMDes Sriwulan Makmur telah mempekerjakan penduduk asli Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Selain itu, BUMDes Sriwulan Makmur juga membantu hasil olahan produksi rumahan Masyarakat Desa Sriwulan seperti bubuk kopi, makanan, dan gula aren untuk ditampung dan diperjual belikan di kawasan wisata yang nantinya bisa dijadikan oleh-oleh khas Wisata Arenan Kalikesekek bagi pengunjung yang datang.

3. Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Dalam Berdagang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur menjadi pengelola desa wisata berupaya menjalankan tanggung jawabnya dalam pengelolaan wisata, ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan BUMDes Sriwulan Makmur yang mampu mengorganisir pedagang di daerah wisata. Penataan warung dilakukan demi kenyamanan masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Wisata Arenan Kalikesekek.

Penataan warung yang dilakukan oleh BUMDes Sriwulan Makmur menjadi prioritas selain untuk kenyamanan pengunjung wisata, dengan tertatanya warung di kawasan wisata masyarakat yang berjualan bisa memasarkan hasil olahannya. BUMDes juga membuat sebuah warung khusus yang dapat dijadikan tempat penitipan jualan bagi masyarakat yang tidak mempunyai warung di wisata. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arik Anas sebagai anggota unit wisata BUMDes

“Untuk masyarakat yang tidak mempunyai warung bisa menitipkan dagangannya di warung atas atau bawah, di warung wisata ini menjual khusus makanan tradisional seperti putu mayang, gendar pecel, janganan lompong ada juga kopi serta gula aren.” (Wawancara Bapak Arik Anas sebagai anggota unit BUMDes pada tanggal 2 Mei 2024).

Para pedagang di Wisata Arenan KalikeseK juga mendukung pengembangan Desa Wisata Arena KalikeseK yang dijalankan oleh BUMDes supaya pengembangan Kawasan wisata salalu meningkat untuk kenyamanan pedagang serta pengunjung yang datang ke Desa Wisata Arenan KalikeseK. seperti yang dikatakan oleh Ibu nur Khasanah sebagai pedagang di Wisata Arenan KalikeseK

Gambar 21 Wawancara dengan Ibu Nur Khasanah sebagai Pedagang



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

“Dengan adanya pengembangan wisata oleh BUMDes, wisata jauh lebih baik dari penataan pedagang yang dulunya masyarakat berjualan dipinggir jalan bikin macet wisata pengunjung juga tidak ada tempat untuk makan, warung masih seadanya tempatnya juga kurang strategis setelah adanya pengembangan BUMDes mendirikan warung kini masyarakat yang berjualan sudah tertata rapi dan pengunjung juga bisa makan di gazebo. Dengan adanya pengembangan wisata ini juga ibu-ibu rumah tangga mempunyai penghasilan lebih bisa menitipkan makanan atau

berdagang diwisata, yang tidak bekerja juga bisa bekerja di wisata.
” (Wawancara Ibu Nur Khasanah pada tanggal 2 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penataan warung pedagang yang dilakukan oleh BUMDes Sriwulan Makmur dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dari ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan dan tidak memiliki pekerjaan, sekarang bisa berdagang atau menitipkan makanan di wisata. Penataan warung yang sudah dilakukan juga membuat pengunjung lebih nyaman untuk menikmati makanan dengan suasana alam pedesaan.

BAB IV
ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
SRIWULAN MAKMUR DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA
DI DESA SRIWULAN KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN
KENDAL

A. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur Dalam Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata adalah suatu proses yang menekankan bagaimana mengembangkan atau menghadirkan desa wisata secara lebih spesifik. Pengembangan desa wisata sebagai upaya melengkapi serta meningkatkan fasilitas wisata untuk kebutuhan wisatawan. Sedangkan menurut Putra pengembangan desa wisata merupakan suatu wilayah (desa) yang dapat memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa sehingga berfungsi sebagai atribut produk wisata serta menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu (Aliyah et al., 2020: 20).

BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintahan desa untuk memperkuat perekonomian desa (Rohim, 2018:37–38).

Menurut Pitana dan Gayatri dalam pengembangan pariwisata terdapat 3 peran yang dilakukan yaitu peran motivator, peran fasilitator, dan peran dinamisator. Berdasarkan data yang diperoleh penulis BUMDes Sriwulan Makmur telah melakukan pengembangan desa Wisata Arenan Kalikesekek. dengan adanya 3 peran tersebut BUMDes berupaya untuk membantu Masyarakat Desa Sriwulan untuk kesejahteraan melalui pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek.

Peran BUMDes Sriwulan Makmur dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek terdapat 3 peran yaitu :

1. Peran sebagai motivator

Peran BUMDes adalah mendorong dan memotivasi masyarakat untuk lebih berpartisipasi lebih aktif dalam pengembangan desa wisata sehingga masyarakat lebih memahami kemana arah dari pembangunan dan pengelolaannya. Peran BUMDes sebagai motivator yaitu:

a. Menciptakan inovasi melalui event-event wisata

BUMDes Sriwulan Makmur membuat inovasi wisata berupa event-event desa wisata seperti senam dan jajan di arenan, wiwitan panen padi, serta festival dolanan tradisional, event-event ini biasanya diadakan di waktu tertentu.

b. Mengenalkan potensi desa wisata

Promosi yang dilakukan oleh BUMDes yaitu dengan memanfaatkan social media seperti Instagram, web, dan youtube. Selain melalui media social Desa Wisata Arenan Kalikeseck ini juga pernah diliput acara TV, acara islam itu indah bersama Usatdz Maulana di transtv dan acara Si Gundul dari Trans 7.

Bedasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa BUMDes mendorong dan memotivasi masyarakat melalui inovasi objek wisata dengan mengadakan event desa wisata serta melakukan promosi melalui media sosial sehingga Desa Wisata Arenan Kalikeseck dikenal banyak orang. Dulunya Desa Wisata Arenan Kalikeseck belum banyak yang tau, dari masyarakatnya yang berpartisipasi dalam pengembangan wisata awalnya hanya beberapa saja setelah BUMDes mengadakan event dan promosi desa wisata membuat wisatawan dari luar berkunjung untuk berwisata. Sehingga usaha ini mendorong masyarakat Desa Sriwulan untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi Desa Wisata Arenan Kalikeseck. Dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur dalam mengembangkan Desa Wisata Arenan Kalikeseck sudah sesuai dengan perannya sebagai motivator yaitu dengan memberikan

dorongan motivasi kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Peran sebagai fasilitator

BUMDes sebagai fasilitator bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan Pembangunan yang memungkinkan berbagai kebutuhan Masyarakat dan memaksimalkan pembangunan wilayah. Peran BUMDes sebagai fasilitator yaitu

a. Mendirikan gazebo/warung

BUMDes mendirikan warung sawah ini dibangun kurang lebih berukuran sekitar 2 x 2,5 meter dengan konsep pedesaan. Dengan didirikannya warung masyarakat bisa berjualan kuliner khas pedesaan. Awalnya masyarakat yang berdagang di desa wisata mendirikan warung sendiri di pinggir jalan yang membuat wisata menjadi macet oleh kendaraan dan orang yang berjualan, sehingga BUMDes mendirikan warung di tepi sawah agar masyarakat bisa berjualan ditempat yang sudah di sediakan oleh BUMDes. Masyarakat yang ingin berjualan di warung wisata dikenai biaya satu kali pembayaran sebesar 2 juta dan untuk Masyarakat yang membuat warung sendiri biasanya dikenai biaya 10-15 ribu jika jualan saja. Masyarakat biasanya menjual makanan khas pedesaan berupa gendar pecel, soto sawah, cucur, bolu talas, dan lain-lain. BUMDes juga mendirikan gazebo untuk memfasilitasi wisatawan yang datang untuk tempat beristirahat dan menikmati kuliner.

b. Membangun area parkir

Desa wisata arenan kalikesekek saat hari libur mengalami kenaikan lonjakan wisatawan, fasilitas parkir yang di sediakan tidak mencukupi terutama di area wisata. sehingga beberapa kendaraan diparkirkan di pinggir jalan terkadang juga jika pengunjung sudah banyak wisata ditutup sementara. Untuk mengatasinya BUMDes membuat parkir yang luas sehingga bisa menampung banyak kendaraan baik mobil, roda dua, dan bus pariwisata.

c. Membangun wahana objek wisata

Bumdes meningkatkan fasilitas desa wisata arenan kalikesekek dengan membangun objek wisata baru. Dari awalnya objek wisata hanya terapi ikan dan gazebo tepi sawah sekarang Desa Wisata Arenan Kalikesekek lebih menarik dengan penambahan objek wisata. Sekarang desa wisata arenan kalikesekek memiliki 9 objek wisata seperti kolam renang, terapi ikan, berkuda, kedung selemping, edukasi pembuatan gula aren, area camp, pemancingan, warung sawah, dan scooter/sepeda listrik. Dengan menambahkan objek wisata menjadikan wisata lebih menarik dan diminati banyak wisatawan sehingga perkembangan wisata semakin meningkat.

BUMDes dalam mengembangkan desa wisata sebagai fasilitator sudah sesuai dengan perannya yaitu memfasilitasi pembangunan wisata. Pengembangan fasilitas wisata ini berupa pendirian warung/gazebo, membangun objek wisata, dan membangun area parkir yang luas. Dengan pengembangan fasilitas wisata yang ada dapat membuat nyaman pengunjung serta menarik wisatawan untuk sering mengunjungi Desa Wisata Arenan Kalikesekek.

3. Peran sebagai dinamisator

Peran BUMDes sebagai dinamisator yaitu dengan mendorong Masyarakat untuk bergerak dan berpartisipasi dalam proses Pembangunan, sekaligus memelihara dan mendorong dinamika pembangunan daerah setempat. BUMDes melakukan bimbingan kepada masyarakat melalui musyawarah yang biasanya diadakan setiap bulan di balai desa. Melalui musyawarah, masyarakat bisa mengeluarkan pendapat tentang pengembangan wisata. dengan arahan dan bimbingan yang diberikan kepada BUMDes dapat mendorong serta menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata

Dengan adanya pendampingan dan pengarahan yang dilakukan oleh BUMDes, desa wisata arenan kalikesekek menjadi berkembang seperti

sekarang, selain itu juga menambah kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata. Sejalan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa BUMDes sebagai pendorong dalam menggerakkan pasrisipasi masyarakat sudah sesuai dengan perannya sebagai dinamisator, dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti bimbingan dan arahan.

B. Hasil Peran BUMDes Dalam Pengembangan Desa Wisata

1. Meningkatkan pendapatan asli desa

Tujuan dari pembangunan desa wisata adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan desa wisata yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di Desa Sriwulan. Dari hasil Desa Wisata Arenan Kalikesek BUMDes Sriwulan Makmur telah menyerahkan pendapatan asli desa ke Desa Sriwulan. Berikut hasil Desa Wisata Arenan Kalikesek

**Tabel 5 Hasil Pendapatan Desa Wisata Arenan Kalikesek
Tahun 2022-2023**

NO.	BULAN	TAHUN	HASIL
1.	MEI	2022	Rp539.000
2.	JUNI	2022	Rp902.000
3.	JULI	2022	Rp1.345.000
4.	AGUSTUS	2022	Rp1.385.000
5.	SEPTEMBER	2022	Rp2.145.000
6.	OKTOBER	2022	Rp19.569.000
7.	NOVEMBER	2022	Rp30.260.500
8.	DESEMBER	2022	Rp90.904.000
9.	JANUARI	2023	Rp35.488.800
10.	FEBRUARI	2023	Rp38.653.200
11.	MARET	2023	Rp32.732.700
12.	APRIL	2023	Rp181.320.000
13.	MEI	2023	Rp141.246.250
14.	JUNI	2023	Rp202.328.000
15.	JULI	2023	Rp236.540.000

Sumber : Dokumen BUMDes Sriwulan Makmur Hasil Desa Wisata Arenan Kalikesekek 2022-2023

Dari hasil Desa Wisata Arenan Kalikesekek dapat memberikan Pendapatan Asli Desa (PAD). Hasil desa wisata yang pertama memang belum memberikan banyak PAD, awalnya wisata telah memberikan 12 juta PAD untuk desa pada Tahun 2022. Dari hasil wisata sendiri sudah menghasilkan banyak, tetapi dari pemerintah Desa Sriwulan mempercayai BUMDes Sriwulan Makmur untuk mengolah dana hasil wisata untuk pengembangan Desa Wisata terlebih dahulu. Kedua Tahun 2023 wisata memberikan PAD yang dananya digunakan kepada Masyarakat untuk tunjangan hari raya (THR). THR ini diberikan kepada seluruh warga Masyarakat Desa Sriwulan sebesar 500 ribu yang diberikan sebanyak 233 kartu keluarga yang ada di Desa Sriwulan. Dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sriwulan Makmur mampu meningkatkan pendapatan asli desa melalui pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek. Dengan meningkatnya pendapatan asli desa (PAD) diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Sriwulan.

2. Membuka lapangan pekerjaan

Dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Sriwulan, ini terbukti dengan hasil pengembangan desa wisata yang dikembangkan oleh BUMDes Sriwulan Makmur yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. BUMDes memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, karena syarat untuk bekerja di Desa Wisata Arenan Kalikesekek adalah mereka yang berasal dari Desa Sriwulan. Ini juga menunjukkan bahwa BUMDes Sriwulan Makmur telah berhasil mengembangkan Desa Wisata Arenan Kalikesekek yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Tabel 6 Daftar Pekerja Desa Wisata

NO.	JABATAN	NAMA
1.	Pekerja Bersih-Bersih	Darmi Romlan Bunadi Kholiq
2.	Keamanan	Nur Rohmat
3.	Petugas Loket	Ilham Thoha Dana Farid Sela Nidhom
4.	Petugas Parkir	Endri (koordinator) Aris Anun Anam Khafid Dimas Sya'ban Salaf Luth Aan Agha Khoiri Ali Latif Irvan Tafi Edi

NO.	JABATAN	NAMA
		Samsudin Rowi Juli Minto Arif
5.	Pekerja Bangunan	Nawar Suyono Kardi Harto Surat Romlani Sair Muhlisin Minto Wakhid Sair Anto Dodo
6.	Pedagang	Dayah Istiarah Ismudah Inayah Supriyatno Suliyah Sofyan Durrotun Ninda Luluk Cahyo

NO.	JABATAN	NAMA
		Winarsih Ratih Saipul Mujazanah Gito H. Nuryanto Nur Khasanah Mukholifah Darmi Daryati Dariyati Mukhsinun Harning Naryati Pardi Ghoni Tukin Ali Siti Dwi Ayu Dono Kimah Suparno Winar Samsul Haris Solikin Aripin Bayu

*Sumber : Dokumen BUMDes Sriwulan Makmur Daftar Pekerja Desa
Wisata Arenan Kalikesekek 2024*

Tabel diatas menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Sriwulan terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek yang dilaksanakan oleh BUMDes Sriwulan Makmur. Melalui program pengembangan desa wisata yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah mengambil alih tenaga kerja warga asli Desa Sriwulan. BUMDes Sriwulan Makmur juga mendukung produk olahan rumahan yang dibuat oleh warga Desa Sriwulan yang biasanya menjadi oleh-oleh khas Desa Wisata Arenan Kalikesekek untuk pengunjung yang datang. Produk olahan rumahan ini biasanya dibuat oleh ibu-ibu rumah tangga yang nantinya akan dijual di warung-warung wisata. Dengan hasil produk yang dijual ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sekarang bisa mendapatkan uang tambahan dari hasil penjualan. Dari berjualan masyarakat mendapat penghasilan tambahan sekitar 200 sampai 500 setiap minggunya. Keberadaan BUMDes Sriwulan Makmur telah membawa perubahan bagi Masyarakat Desa Sriwulan dalam bidang ekonomi, hasil pengembangan desa wisata oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur dapat dilihat dari ketersediaan lapangan pekerjaan baru untuk Masyarakat Desa Sriwulan.

3. Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Dalam Berdagang

BUMDes Sriwulan Makmur telah melakukan banyak hal untuk mengelola Kawasan Desa Wisata Arenan Kalikesekek, upaya ini dapat dilihat dari peningkatan produktivitas Masyarakat dalam berdagang melalui penataan warung yang dilakukan oleh BUMDes di Kawasan Desa Wisata Arenan Kalikesekek. BUMDes Sriwulan Makmur melakukan penataan pedagang di Desa Wisata Arenan Kalikesekek untuk memastikan bahwa masyarakat dan pengunjung dapat merasa nyaman. Penempatan pedagang di Kawasan desa wisata menjadi prioritas wisata, dengan pedagang tertata rapi akan menjadi wadah bagi masyarakat untuk menambah penghasilan dengan berjualan. Dulunya masyarakat berjualan dipinggir jalan raya

dengan warung seadanya karena belum adanya lahan untuk berjualan sehingga membuat macet wisata. Pengunjung yang datang untuk menikmati kuliner juga tidak ada tempat untuk makan sehingga membuat wisatawan kurang nyaman. Sehingga BUMDes membangun warung dan gazebo yang lebih layak untuk masyarakat berdagang, dengan tertatanya pedagang juga dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk dijual olahan produk rumahan yang dibuat oleh Masyarakat Desa Sriwulan seperti gula jawa, kolang-kaling, bubuk kopi, bolu tiwul, dan lain-lain. Dengan program-program yang dibuat dari BUMDes berupa penataan pedagang akan memberikan kenyamanan bagi pedagang serta pengunjung yang datang di Desa Wisata Arenan Kalikesekek. Penataan warung pedagang yang dilakukan oleh BUMDes Sriwulan Makmur dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dari ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan dan tidak memiliki pekerjaan, sekarang bisa berdagang atau menitipkan makanan di wisata.

Tabel 7 Indikator Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek

No.	Indikator	Sebelum Pengembangan	Setelah Pengembangan
1.	Mata Pencaharian	Mata pencaharian Masyarakat Desa Sriwulan rata-rata berprofesi sebagai petani	Mata pencaharian pokok sebagai petani tetap jalan, dan mempunyai mata pencaharian tambahan dari sektor wisata (penjaga loket, petugas parkir, petugas kebersihan, dan berdagang)
2.	Produktivitas masyarakat	Masyarakat kesehariannya bertani dengan menjual hasil	Masyarakat dapat lebih berinovasi dari hasil tani yang diolah dan dijual dengan hasil lebih tinggi

		pertanian yang masih mentah	
3.	Kesempatan kerja	Lapangan kerja yang tersedia tidak banyak	Muncul lapangan kerja baru di sektor pariwisata
4.	Pendapatan Desa	Tidak mempunyai pendapatan desa yang dihasilkan dari Desa Sriwulan	Mempunyai PAD dari hasil pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseck
5.	Pengembangan potensi	Potensi yang ada di Desa Sriwulan belum dikembangkan	Mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Sriwulan dengan membangun Desa Wisata Arenan Kalikeseck

Sumber : Data Observasi Peneliti 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur dalam Pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseek di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dan sesuai rumusan masalah yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran BUMDes Sriwulan Makmur dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseek mempunyai 3 peran yaitu : *pertama*, Peran BUMDes Sriwulan Makmur sebagai motivator yaitu dengan membuat event event desa wisata seperti event wiwitan panen padi, festival dolanan tradisional, dan senam, janan di Arenan Kalikeseek. selain itu BUMDes juga mempromosikan wisata melalui Website, Instagram, tik-tok dan tv. Dengan membuat event dan promosi yang dilakukan oleh BUMDes dapat memberikan motivasi kepada Masyarakat agar ikut ambil dalam pengembangan desa wisata. *Kedua*, Peran BUMDes Sriwulan Makmur sebagai fasilitator yaitu dengan memfasilitasi sarana prasarana serta fasilitas-fasilitas di Desa Wisata Arenan Kalikeseek seperti membangun area parkir/gazebo, membuat area parkir yang luas, dan membangun wahana objek wisata. Dengan pengembangan fasilitas wisata yang ada dapat membuat nyaman pengunjung serta menarik para wisatawan agar sering berkunjung di Desa Wisata Arenan Kalikeseek. *Ketiga*, Peran BUMDes sebagai dinamisator yaitu dengan memebrikan bimbingan dan arahan dalam pengelolaan Desa Wisata Arenan Kalikeseek.
2. Hasil Peran BUMDes Sriwulan Makmur dalam Pengembangan Desa wisata Arenan Kalikeseek meliputi : meningkatkan pendapatan asli desa, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan produktivitas masyarakat dalam berdagang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseek oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, maka peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi objek penelitian sebagai berikut :

1. Saran untuk pemerintah Desa Sriwulan dan BUMDes Sriwulan Makmur dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseek diharapkan memanfaatkan potensi local sebagai daya Tarik wisata dan lebih meningkatkan sarana prasana serta fasilitas yang ada sehingga Desa Wisata Arenan Kalikeseek bisa terus maju.
2. Saran untuk Masyarakat Desa Sriwulan untuk tetap berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseek dan menjaga kelestarian lingkungan desa wisata.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas segala kenikmatan serta rahmat yang telah dilimpahkan Allah SWT sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan dakwah Islam. Amiin yaa robbal ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (2020). *Pengantar Ilmu Dakwah* (Qiara Medi).
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1), 69.
- Agustapraja, H. R. (2019). Pengembangan Konsep Ecotourism Pada Sendang Desa Tekerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Teknika*, 11(1), 1078.
- Aliyah, I., Yudana, G., & Sugiarti, R. (2020). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Yayasan Kita Menulis.
- Arafi, A. Al, Jamal, M., & Surya, I. (2022). Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 79.
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 9(1), 51–52.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139.
- Eikman, A., & Vinuzia, M. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di DesaTua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 344.
- Eko, S. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Suaka Media.
- Faqih, A. (2020). *Sosiologi Dakwah Perkotaan Perspektif Teoritik Dan Studi Kasus* (Fatawa Pub).
- Ghoni, A. (2019). Reformulasi Metode Dakwah Bi Al-Lu'bah Sebagai Trauma Healing Pada Anak Korban Bencana Alam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(2), 127.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instumental Case, Multicase & Multisite*. Literasi Nusantara.
- Hastutik, D., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok

- Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Agricultural Extension*, 45(1), 47.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial Prespektif Konvensional dan Kontemporer*. Salemba Humanika.
- Jepri, A. (2019). Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Bumdes Program Pasar Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 303–304.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 34.
- Malik, H. A. (2016). Dakwah Media Internet: Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2), 230.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Prasetya, E. (2020). *Inspirasi Sektor Usaha Bumdes*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Revida, E., Purba, S., Permadi, L. A., Putri, D. M. B., Tanung, R., Djumaty, B. L., Suwandi, A., Nasrullah, Simarmata, J., Handiman, U. T., Nuria, H., Simanjuntak, M., Purba, B., & Sudarmanto, E. (2021). *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Ridlwani, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 434. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>
- Riyadi, A. (2014). Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2), 112.
- Riyadi, A., Sugiarto, & Rusmadi. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. 17 (2), 352.
- Riyanti, I. N., & Adinugraha, H. H. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Jurnal Al-Idarah*, 2(1), 81–82.

- Rohim. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Majalah Ilmiah "PELITA ILMU,"* 1(1), 37–38.
- Safitra, A. R., & Yusman, F. (2014). Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang). *Jurnal Teknik PWK*, 3(4), 910.
- Sakdiah, H. (2018). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai*. Islam Negeri Sumatra Utara.
- Sarwono, S. W. (2019). *Teori-teori Psikologi Sosial*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suleman, A. R., Revida, E., Soetijono, I. K., Siregar, R. T., Syofyan, Hasibuan, A. F. H., Silitonga, H. P., Rahmadana, M. F., Silalahi, M., & Syafii, A. (2020). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Suprihatiningsih, & Istikhomah, F. (2023). Pengembangan Potensi Lokal Di Dusun Kuripan Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 632–639.
- Syam, M. A., Suratno, S., & Djaddang, S. (2020). Literasi Tatakelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). *CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 69–70.
- Tomisa, M. E., & Syafitri, M. (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 95.
- Tui, F. P., Ilato, R., Isa, R., & Abdussamad, J. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(1), 338.
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis*, 11(5), 144.
- Widayuni, R. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. In *Journal Social*.
- Yunita, K., Mustika, I. G., Rusmita, S., Prihartini, D., & Mustakim, U. (2019).

Konsep Pendirian dan Pengembangan Bumdes. *Prosiding SATIESP 2019*, 3(3), 173.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Magister Agribisnis*, 21(1), 49.

DRAFT WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa Sriwulan

Nama : Sulistio

Jabatan : Kepala Desa Sriwulan

Waktu : 7 April 2024

Pertanyaan:

1. Apa saja objek wisata di Desa Wisata Arenan Kalikeseek?
2. Bagaimana pengelolaan objek wisata Arenan Kalikeseek?
3. Bagaimana pengembangan Desa wisata Arenan Kalikeseek yang dikembangkan oleh BUMDes Sriwulan Makmur?
4. Bagaimana awal mula pemerintah Desa Sriwulan mendirikan BUMDes Sriwulan Makmur?
5. Bagaimana program desa wisata yang dijalankan BUMDes apakah sudah sesuai dengan keadaan dan potensi desa setempat?
6. Bagaimana kondisi masyarakat setelah adanya pengembangan desa wisata?

Jawaban :

1. Untuk objek wisata di Arenan Kalikeseek sekarang sudah memiliki sekitar 9 objek wisata seperti berkuda, terapi ikan, kolam renang, kedung slempong, pemancingan, area camp, warung sawah, sepeda listrik, dan ada juga sekarang edukasi pembuatan gula aren.
2. Dulu waktu pertama kali wisata belum dikelola oleh BUMDes, objek wisatanya dulu hanya kolam terapi ikan dan gazebo, jadi kurang menarik untuk wisatanya padahal pemandangan alamnya bagus dan udaranya sejuk, setelah dikelola oleh BUMDes sekarang objek wisatanya bertambah ada kolam renangnya, bisa naik kuda juga apalagi sekarang yang jual kuliner banyak jadi lebih nyaman dan menarik wisatanya.
3. Dulunya Dusun Kalikeseek ini belum banyak yang tau mbak karena memang tempatnya jauh dibawah gunung, sejak di dibuatkan kolam terapi ikan banyak masyarakat desa sekitar yang datang sehingga dibuat

wisata. Awal dibuat desa wisata partisipasi masyarakat yang ikut mengelola juga hanya beberapa saja setelah itu BUMDes membuat event dan promosi desa wisata yang membuat wisata menjadi rame banyak dikunjungi wisatawan dari luar daerah. Ini juga mendorong motivasi Masyarakat Desa Sriwulan untuk mengembangkan desa wisata.

4. Jadi berdirinya BUMDes itu waktu pemerintahan Bapak Fahrudin ditahun 2018 dikarenakan waktu itu ada aturan pemerintah bahwa setiap desa harus mendirikan BUMDes. BUMDes itukan unit usaha dari desa untuk desa makannya dibentuk sampai sekarang, dulu pembentukan pada tahun 2018 BUMDes belum berjalan, mulai berjalannya itu Tahun 2020 sampai sekarang.
5. Untuk program wisata sendiri yang dijalankan oleh BUMDes memang mengembangkan atau mengambil potensi yang ada di Desa Sriwulan. contohnya di Desa Sriwulan ini memiliki potensi sumber daya alam berupa air yang melimpah, dari potensi air ini dimanfaatkan menjadi wisata kedung slempong, kolam renang, dan pemancingan. Adalagi sumber daya alam berupa pohon aren dimanfaatkan menjadi edukasi pembuatan gula aren dan gula aren yang sudah jadi dijadikan oleh-oleh wisata.
6. Pengembangan desa wisata ini sangat bermanfaat untuk Masyarakat Desa Sriwulan, dari masyarakat yang belum mempunyai penghasilan dan ibu rumah tangga sekarang bisa bekerja di desa wisata atau berdagang.

B. Wawancara dengan Direktur BUMDes Sriwulan Makmur

Nama : Aminatur Rohman

Jabatan : Direktur BUMDes Sriwulan Makmur

Waktu : 21 April 2024

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Wisata Arenan Kalikesek dan kenapa diberi nama Arenan Kalikesek?

2. Bagaimana kepengurusan organisasi BUMDes di Desa Sriwulan?
3. Bagaimana pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek oleh Bumdes Sriwulan Makmur?
4. Bagaimana BUMDes Sriwulan Makmur mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek?
5. Bagaimana pengarahan/bimbingan yang diberikan oleh BUMDes Sriwulan Makmur kepada Masyarakat Desa Sriwulan?
6. Apakah hasil dari Desa Wisata Arenan Kalikesekek sudah bisa memberikan PAD untuk Desa Sriwulan?

Jawaban :

1. Desa Wisata Arenan Kalikesekek sendiri berdiri pada tahun 2021, waktu itu Desa Sriwulan mendirikan taman desa di Dusun Kalikesekek berupa kolam ikan yang diisi dengan ikan terapi. Karena masyarakat dari desa lain juga tertarik untuk mencoba terapi ikan, jadi banyak masyarakat dari luar desa datang berkunjung. Dari situ masyarakat yang datang untuk terapi ikan dikenai biaya parkir Rp2000. Melihat potensi ini pemerintah serta Masyarakat Desa Sriwulan membuat Desa Wisata Arenan Kalikesekek yang dikelola oleh BUMDes Sriwulan Makmur. Di namai Arenan Kalikesekek karenan di Desa Sriwulan memiliki banyak pohon aren dan rata-rata masyarakatnya mengoleh nira dari pohon aren untuk dijadikan gula aren.
2. Untuk kepengurusan dari BUMDes Sriwulan Makmur sudah memiliki organisasi sendiri nanti bisa dilihat di SKK Bumdes Sriwulan Makmur dan untuk pengelola Desa Wisata Arenan Kalikesekek dari BUMDes Sriwulan Makmur sudah ada unit wisata sendiri yang khusus mengelola wisata.
3. Upaya BUMDes ini, dalam pengembangan wisata selalu mengikut sertakan masyarakat di dalamnya, contoh kita membangun warung sawah kita dirikan dari nol, dulu pas pertama desa wisata bukak pemerintah desa baru membangun satu gazebo yang dikelola oleh

BUMDes dijadikan warung wisata, yang menjaga untuk berjualan dari Masyarakat Kalikesek hanya 3 orang, karena masyarakat lain juga ingin berjualan beberapa mendirikan warung sendiri dipinggir jalan raya sehingga membuat macet wisata. Akhirnya BUMDes memfasilitasi masyarakat yang ingin berdagang dengan membuat warung.

4. BUMDes memberikan motivasi kepada masyarakat melalui pengembangan objek wisata yang pertama, BUMDes mengadakan event-event di desa wisata serta mengajak masyarakat ikut andil didalamnya, seperti pada event senam dan jajan di arenan, wiwitan panen padi, festival dolanan tradisional yang bekerja sama dengan BEM UNNES. Yang kedua kami juga melakukan media promosi dengan memanfaatkan media sosial seperti web, Instagram, youtube. Wisata ini juga pernah masuk liputan tv, waktu itu dari trans tv acara islam itu indah bersama Ustadz Maulana sama acara Jejak Si Gundul dari trans7. Dengan adanya liputan tersebut juga membuat Masyarakat semangat untuk terus mengembangkan potensi desanya agar lebih dikenal banyak orang. Dengan adanya event wisata dan promosi yang dibuat dapat menarik wisatawan dari luar.
5. Setiap bulannya dari BUMDes kami mengadakan pertemuan dengan masyarakat di balai desa, dengan memberikan pengarahan dan musyawarah tentang pengelolaan wisata. Apalagi desa wisata ini tergolong masih baru dari masyarakat juga belum banyak yang mengerti tentang pengelolaan wisata jadi BUMDes mengadakan musyawarah dengan masyarakat. dengan diadakannya musayawarah, masyarakat bisa menyalurkan keinginan dan kebutuhan pengembangan wisata. Dari BUMDes juga bisa mengarahkan bagaimana jalannya pengembangan wisata dan membantu masyarakat jika mengalami kesulitan.
6. Untuk PAD sendiri dari wisata memang belum memberikan banyak, dulu waktu pertama dari wisata sudah memberikan PAD 12 juta untuk desa tahun 2022. Hasil wisata alhamdulillah sudah banyak tapi dana yang dihasilkan dari wisata itu diprioritaskan untuk pengembangan wisata

dulu, jadi pemerintah desa memberikan kepercayaan kepada BUMDes untuk mengolah uang wisata. Desa wisata ini juga masih butuh pengembangan banyak dari pembuatan kolam renang, warung, terapi ikan maka dari itu wisata belum bisa memberikan semua untuk PAD karena wisata masih butuh pengembangan. Kalau misal wisata hanya terapi ikan orang-orang kan juga bosan maka dari itu pembangunan wisata menjadi prioritas dulu seperti penambahan wisata supaya wisatawan yang datang tidak bosan. Untuk PAD kedua tahun 2023 dari wisata dananya digunakan kepada masyarakat untuk tunjangan hari raya (THR). THR ini diberikan kepada seluruh warga Masyarakat Desa Sriwulan sebesar 500 ribu yang diberikan sebanyak 233 kartu keluarga yang ada di Desa Sriwulan.

C. Wawancara dengan Anggota BUMDes Sriwulan Makmur

Nama : Arik Anas

Jabatan : Anggota BUMDes Sriwulan Makmur Unit Wisata

Waktu : 2 Mei 2024

Pertanyaan :

1. Bagaimana pengelolaan warung sawah yang dikelola oleh BUMDes Desa Sriwulan?
2. Bagaimana pengembangan objek Desa Wisata Arenan Kalikese?
3. Bagaimana dampak pengembangan desa wisata bagi masyarakat sekitar?
4. Bagaimana hasil dari pengembangan desa wisata yang dikelola oleh BUMDes Sriwulan Makmur?
5. Bagaimana BUMDes Sriwulan Makmur sebagai pengelola Desa Wisata Arenan Kalikese untuk membuat wisatawan datang ke Arenan Kalikese?

Jawaban :

1. Warung sawah ini dibangun kurang lebih berukuran 2 x 2,5 meter, masyarakat yang ingin berjualan hanya diminta uang pangkal warung sekali sebesar 2 juta dan sudah dapat subsidi dari BUMDes. BUMDes

mendirikan beberapa warung yang lokasinya di pinggir kali sama pinggir sawah. Tapi memang beberapa ada juga masyarakat yang mendirikan warungnya diatas lahannya sendiri, biasanya dikenai biaya 10-15 ribu setiap jualan saja. Dengan adanya wisata ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar mbk, oleh karena itu BUMDes berusaha membantu dan memberikan inovasi kepada masyarakat dengan cara membuat warung sawah sehingga masyarakat mempunyai penghasilan tambahan. Untuk masyarakat yang tidak mempunyai warung bisa menitipkan dagangannya di warung atas atau bawah, di warung wisata ini menjual khusus makanan tradisional seperti putu mayang, gendar pecel, janggan lompong ada juga kopi serta gula aren

2. Untuk wisata arenan kami menambahkan objek wisata kolam renang, kedung selemping, area perkemahan dan ada juga wisata edukasi pembuatan gula aren. Penambahan fasilitas ini untuk menarik pengunjung, apalagi wisata jika tidak menarik, objek wisatanya sedikit pasti pengunjung tidak tertarik datang. Untuk itu BUMDes melakukan inovasi dengan menambah objek wisata lainnya. Adanya menambahkan objek wisata ini akan menarik minat pengunjung yang datang ke wisata, dengan berkembangnya desa wisata ini diharapkan bermanfaat dan bisa menambah pendapatan masyarakat.
3. Dengan dibukanya Wisata Arenan Kalikesekek ini bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dari yang awalnya masyarakat yang mempunyai penghasilan dari bertani saja atau jadi ibu rumah tangga sekarang bisa mempunyai penghasilan tambahan lewat wisata ini. Di wisata ini kita mengkhususkan Masyarakat Desa Sriwulan dan Kalikesekek yang bekerja di wisata dari tukang parkir, jaga loket, dan tukang bersih-bersih. Untuk yang usaha warung kita juga mengkhususkan Masyarakat Desa Sriwulan supaya wisata ini bisa jadi lahan usaha dan penghasilan masyarakat sekitar.
4. Dari hasil pengembangan desa wisata oleh BUMDes, wisata sudah bisa menyumbangkan pendapatan asli desa (PAD). Pertama ditahun 2022

sebesar 12 juta dan kedua diberikan kepada masyarakat sebagai tunjangan hari raya, masing-masing kk warga Desa Sriwulan diberikan 500 ribu. Dari hasil pengembangan wisata juga sudah bisa membuka lapangan pekerjaan untuk Masyarakat Desa Sriwulan, seperti petugas parkir, penjaga loket, petugas kebersihan, dan pekerja bangunan. Pengembangan wisata ini juga bermanfaat bagi masyarakat dengan meningkatkan kegiatan masyarakat dari yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak ada kegiatan hanya dirumah saja, bisa bekerja di wisata atau berdagang di wisata.

5. Dari BUMDes sendiri sebagai pengelola wisata berusaha untuk memperbaiki fasilitas yang ada supaya menarik wisatawan yang datang. BUMDes mengembangkan wisata dengan membangun fasilitas wisata untuk menunjang desa wisata lebih berkembang dan menarik wisatawan yang datang. Fasilitas yang dibangun seperti warung/ gazebo, parkir yang luas, dan membangun wahana objek wisata.

C. Wawancara dengan Masyarakat Desa Sriwulan

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat anda mengenai adanya desa wisata yang dikembangkan oleh BUMDes Sriwulan Makmur?
2. Apakah anda sudah merasakan dampak dengan adanya pengembangan desa wisata?
 - a. Jika iya, dampak apa yang sudah anda rasakan dari adanya pengembangan desa wisata?
 - b. Jika tidak, kendala apa yang dialami sehingga tidak merasakan dampak dari pengembangan desa wisata?
3. Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesek yang dilakukan oleh BUMDes Sriwulan Makmur?

Data Informan Masyarakat

- a. Nama : Aan Bisma Arian
Jabatan : Petugas loket/parkir
Waktu : 2 Mei 2024

1. Pengembangan wisata yang dikelola oleh BUMDes sekarang jauh lebih dan berkembang. Bisa dilihat dari pengunjung wisata saat musim liburan mengalami kenaikan apalagi saat tanggal merah dan liburan sekolah. Sering juga saat hari minggu wisata mengalami kenaikan pengunjung membuat fasilitas parkir yang di sediakan tidak mencukupi terutama di area wisata, sehingga beberapa kendaraan diparkirkan di pinggir jalan terkadang juga jika pengunjung sudah banyak wisata ditutup. Untuk itu BUMDes Sriwulan Makmur membangun area parkir yang luas, sekarang desa wisata arenan kalikesek memiliki 3 area parkir sehingga dapat menampung kendaraan jika terjadi ledakan wisatawan.
2. Iya, saya sudah merasakan dampak dari pengembangan wisata yang dikelola oleh BUMDes. Dampak yang saya rasakan dari pengembangan wisata ini terbukanya lapangan pekerjaan bagi Masyarakat Desa Sriwulan terutama yang belum mempunyai pekerjaan. Apalagi di wisata ini mengkhususkan Masyarakat Desa Sriwulan saja yang bisa bekerja di wisata, dengan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mempunyai pendapatan atau penghasilan tambahan.
3. Untuk partisipasi dalam pengembangan desa wisata ini, jika ada kegiatan dari BUMDes seperti gotong royong untuk membersihkan wisata pasti saya ikut membantu supaya wisatnya jadi bersih dan nyaman. Apalagi saya bekerja di wisata sebagai tukang parkir/penjaga loket.

b. Nama : Darminto

Jabatan : Petugas kebersihan

Waktu : 2 Mei 2024

1. Pengembangan desa wisata yang dikelola oleh BUMDes menjadikan wisata lebih baik, sekarang banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung. Dulunya wisata kan hanya punya terapi ikan, jika wisata hanya punya satu wisata terapi ikan pasti para

pengunjung cepat bosan. Sejak dikelola BUMDes pengembangan wisata difasilitasi dengan membangun beberapa wahana wisata seperti penambahan kolam renang, kedung slempong, dan edukasi pembuatan gula aren juga. Melalui pengembangan wisata ini jadi banyak pengunjung yang tertarik untuk datang ke Desa Arenan Kalikesekek.

2. Iya, untuk saya pribadi dengan adanya BUMDes yang mengelola wisata ini banyak membantu dan bermanfaat bagi masyarakat, sudah mulai mengurangi pengangguran. Dulu saya sebelum adanya wisata hanya bekerja serabutan sebagai petani sekarang alhamdulillah ada wisata punya penghasilan tambahan dari wisata jadi petugas kebersihan wisata kadang juga petugas parkir.
3. Ikut andil dalam kegiatan pengembangan wisata. Biasanya dari BUMDes mengadakan kegiatan wisata ada event-event, saya ikut dalam kegiatan itu atau jika ada pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh BUMDes juga mengikuti supaya lebih paham arah pengembangan wisata karena memang yang bekerja di wisata Masyarakat Desa Sriwulan semua jadi harus paham wisata ini.

c. Nama : Nur Khasanah

Jabatan : Pedagang wisata

Waktu : 2 Mei 2024

1. Dengan adanya pengembangan wisata oleh BUMDes, wisata jauh lebih baik dari penataan pedagang yang dulunya masyarakat berjualan dipinggir jalan bikin macet wisata pengunjung juga tidak ada tempat untuk makan, warung masih seadanya tempatnya juga kurang strategis setelah adanya pengembangan BUMDes mendirikan warung kini masyarakat yang berjualan sudah tertata rapi dan pengunjung juga bisa makan di gazebo. Dengan adanya pengembangan wisata ini juga ibu-ibu rumah tangga mempunyai penghasilan lebih bisa menipkan makanan atau berdagang diwisata, yang tidak bekerja juga bisa bekerja di wisata.

2. Iya, dampak yang saya rasakan dengan adanya wisata sekarang bisa berdagang dan menambah penghasilan. Saya sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan, sekarang bisa berdagang di wisata. Dari berdagang di wisata saya mempunyai tambahan penghasilan biasanya sekitar 200-500 ribu. Selain itu saya juga merasakan dampak positif dari adanya pengembangan wisata ini lebih produktif. Sayakan ibu rumah tangga tidak mempunyai kegiatan jadi dengan berdagang di wisata membuat saya lebih produktif dan dapat tambahan penghasilan.
3. Ikut dalam kegiatan wisata, jika wisata ada kegiatan seperti event-event wisata atau gotong royong ikut menyumbangkan tenaga untuk ikut serta. Terlibat dalam kegiatan promosi wisata supaya Arenan Kalikesek ini banyak dikenal wisatawan sehingga banyak yang berkunjung.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Hilda Nurul Aini
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 29 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Prawirowijoyo Dusun Kalikeseck RT 02/RW 02
Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten
Kendal
Nomor Hp : 081390865994
Email : hildanurulaini7@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Sriwulan 2006 - 2012
2. MTS Nu 12 Ki Ageng Mataram 2012 - 2015
3. SMA N 1 Limbangan 2015 - 2018
4. UIN Walisongo Semarang 2018 – 2023

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Ikatan Mahasiswa Kendal (IMAKEN) departemen Humas Tahun 2020-2021.